TAGAR 2019 GANTI PRESIDEN MENURUT TEORI SIMULACRA JEAN BAUDRILLARD

Skripsi

Disusun untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1

(S1)

Oleh:

Mohamad Abdul Khafidz Maulana

NIM: E71214024

PROGAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Mohamad Abdul Khafidz Maulana
NIM	: E71214024
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat	: Dsn. Tinggar, Ds. Tinggar, Kec. Bandar Kedung Mulyo, Kab. Jombang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Surabaya, 28 Januari 2019

Saya yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

M. Abdul Khafidz Maulana

NIM. E71214024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh MOHAMAD ABDUL KHAFIDZ MAULANA telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 23 Januari 2019

Pembimbing I,

Dr. SUHERMANTO, M.Hum
NIP. 196708201995031001

Pembimbing II,

M. HELMI UMAM, S.Ag, M.Hum
NIP. 197905042009011010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh M. Abdul Khafidz Maulana ini telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Februari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:
Ketua

Dr. Suhermanto, M.Hum
NIP. 196708201995031001
Sekretaris,

Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum
NIP. 197905042009011010
Penguji I

Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M. Fil. I
NIP. 198109152009011011
Penguji II

Dr. Rofhani, M.Ag.
NIP. 197101301997032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohamad Abdul Khafidz Maulana
NIM : E71214024
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address : khafidzdoank@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Tagar 2019 Ganti Presiden Menurut Teori Simulacra Jean Baudrillard

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11, Februari, 2019

Penulis

(Mohamad Abdul Khafidz Maulana)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan tentang tagar 2019 ganti presiden yang muncul menjelang pemilihan presiden tahun 2019 mendatang, hal ini membuat masyarakat terpengaruh akan gerakan-gerakan yang berasal dari tagar tersebut. Penelitian ini berfungsi sebagai pengetahuan mengenai tagar 2019 ganti presiden yang sedang banyak diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Dari pemapaan tersebut, penulis akan menjelaskan bahwa tagar 2019 ganti presiden merupakan sebuah tanda atau simbol yang mengarah kepada gerakan 2019 ganti presiden. Gerakan 2019 ganti presiden merupakan salah satu alat yang dijadikan dalam membangun atau mencapai kepentingan yang bisa membahayakan ketahanan dalam ideologi negara Indonesia. Sebagian masyarakat serta tokoh politik berpendapat mengenai gerakan 2019 ganti presiden merupakan sebuah gerakan yang terdapat kelompok-kelompok radikal yang melatarbelakangi akan gerakan ini. Dan dengan adanya aplikasi-aplikasi di dalam media sosial ini, menyebabkan masyarakat mudah terpengaruh mengenai beberapa gerakan terutama dalam isi tagar 2019 ganti presiden ini. Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui tagar 2019 ganti presiden dan untuk mengetahui teori simulacra Jean Baudrillard tentang tagar 2019 ganti presiden. Dengan rumusan masalah yakni bagaimana pengertian tagar 2019 ganti presiden?, serta bagaimana tagar 2019 ganti presiden ditinjau dalam teori simulacra Jean Baudrillard?. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan secara deskriptif, yakni menggambarkan tentang bagaimana tanggapan masyarakat di media sosial tentang tagar 2019 ganti presiden. Dalam hal ini penulis berharap bahwa perlu adanya pemahaman oleh masyarakat dalam penggunaan media social, terutama tentang gerakan tagar 2019 ganti presiden agar masyarakat tidak mudah tersimulasi dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh para pelaku gerakan tersebut.

Kata Kunci: Tagar 2019 Ganti Presiden, Simulacra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TRANSLITERASI..... xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian.....6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Telaah Pustaka.....7

F. Metode Penelitian 8

G. Objek Kajian.....12

H. Sistematika Pembahasan.....13

BAB II PEMIKIRAN TOKOH 14

A. Biografi Tokoh Jean Baudrillard.....14

B. Pemikiran Jean Baudrillard 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III TAGAR 2019 GANTI PRESIDEN DALAM DINAMIKA POLITIK NASIONAL 32

A. Situasi Politik Kebangsaan Menjelang Pilihan Presiden (PilPres) 32

B. Asal Usul Tagar.....43

C. Motif-Motif Dibalik Tagar 47

BAB IV ANALISIS CATA TAGAR 2019 GANTI PRESIDEN DALAM TEORI SIMULACRA 55

A. Tagar 2019 Ganti Presiden Dalam Teori Simulacra.....55

B. Perspektif Tagar 2019 Ganti Presiden oleh Masyarakat Dalam Media Sosial.....61

C. Tagar Menurut Teori Simulacra Dalam Pemikiran Islam 69

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan.....82

B. Saran.....84

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

A. BAGAN

BAGAN 2.1 Proses Simulacra.....29

B. GAMBAR

GAMBAR 3.1 Instagram @andre_rosiade 32
GAMBAR 3.2 Intagram @ihakim25 33
GAMBAR 3.3 Instagram 39
GAMBAR 3.4 Google.....39
GAMBAR 3.5 Youtube.....40
GAMBAR 3.6 Facebook.....40
GAMBAR 3.7 Twitter.....40
GAMBAR 3.8 Twitter @TeukaTuah.....50
GAMBAR 3.9 Twitter @Yudipr.....51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perantara biasanya dipakai dalam memberikan sebuah informasi kepada penerima yakni disebut dengan media. Media juga mengandung pengertian yakni, "perantara" yang biasanya juga disebut dengan "pengantar", yang memiliki makna media sebagai sebuah alat yang digunakan oleh asal pesan dengan yang menerima pesan tersebut.[1] Sedangkan dalam istilah lain, arti media adalah sebuah alat komunikasi yang dapat berwujud suara maupun bentuk nyata atau real. Terdapat tiga bagian media, di antaranya yakni:[2]

1. Audio Visual, merupakan sebuah perantara yang selain dapat lihat, media ini juga dapat dilihat secara nyata.
2. Visual, merupakan sebauah media yang dapat lihat secara nyata. Media ini merupakan media yang sering ditemui oleh orang-orang.
3. Media Audio, merupakan sebuah media yang hanya dapat didengar. Misalnya, lagu, suara, radio, dan lainnya.

Dengan munculnya pengetahuan yang semakin maju, misalnya teknologi informasi dan komunikasi, akan membuat kehidupan manusia menjadi semakin maju. Informasi dan komunikasi saat ini sangatlah bermacam-macam. Misalnya, berita, dokumen, berita, laporan penelitian, dan lain sebagainya. Sehingga

---

[1]Rudi Susilana. *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian.* (Bandung: CV. Wacana prima, 2009), 7.
[2] *Ibid*., 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang terkait dengan tema apapun dapat diperoleh dengan mudah. Oleh sebab itu informasi saat ini menjadi sangat penting di zaman saat ini. Misalnya, Internet yang salah satu kemajuan dalam informasi dan komunikasi yang sangat banyak digunakan oleh masyarakat khususnya untuk mencari sesuatu yang ingin diketahui, masyarakat menyukai internet dikarenakan sangat mudah penggunaannya hanya dengan menggunakan Handphone atau pun laptop mereka masing-masing, mereka dengan mudah mendapatkan informasi.[3]

Kemajuan khususnya di bidang teknologi saat ini sangat berpengaruh dengan setiap masyarakat yang menggunakannya. Hal ini ditengarai dengan mudahnya mengakses apapun yang ingin dicari dan diketahui oleh masyarakat pengguna media sosial, dari yang tersulit hingga yang gampang pun semua dengan mudah di dapat oleh masyarakat siapapun itu pengguna teknologi saat ini.

Dalam perkembangan tekonologi dan komunikasi khususnya yakni internet, media sosial termasuk didalam kemajuan tersebut. Menurut data dari Kominfo mengenai pengguna internet yakni mencapai berpuluh juta orang yakni sekitar enam puluh tiga juta orang yang ada di Indonesia. Dalam hal ini kebanyakan merupakan pengguna dari *facebook, twitter, youtube, line, instagram,* ataupun *path.* Pada dasarnya media sosial ini sangat berguna bagi manusia karena selain dapat saling bertukar informasi antar sesama dan juga sebagai museum

[3]Siti Husaebah. P. *literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran,* Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah al-Hikmah, Vol. 2, No. 2, (2014), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi. Contohnya seperti mengabadikan momen-momen spesial bersama keluarga, teman, atau sahabat.[4]

Terdapat gerakan yang bermunculan di saat ini menjelang pemilihan presiden tahun 2019 mendatang, salah satunya yakni gerakan tagar 2019 ganti presiden. Gerakan ini mempunyai dua sisi yang berbeda, artinya ada yang menganggap sebagai wajar dan merupakan sebuah ekspresi politik. Sehingga menimbulkan sebuah harapan baru bagi negara Indonesia supaya menjadi lebih baik. Selain itu, terdapat pula yang menganggap bahwa gerakan ini cenderung memunculkan sebuah kekhawatiran. Dan berpotensi sebagai gerakan kampanye hitam serta rentan memancing provokasi. Menurut pandangan masyarakat mengenai gerakan tagar 2019 ganti presiden merupakan wujud ketidaksukaan jika Indonesia di pimpin kembali oleh Joko Widodo, mereka ingin pada tahun 2019 mendatang presiden yang memimpin negara Indonesia ini adalah Prabowo Subianto (calon presiden 2019).

Menurut Jean Baudrillard, yakni salah seorang tokoh yang memaparkan pemikirannya tentang konsep simulacra dalam masyarakat modern. Menurutnya, sebuah kenyataan sudah tergantikan sebuah manipulasi yang nyata, dan dipelopori sebuah simbol. Jean Baudrillard juga memaparkan pemikirannya mengenai simulacra yang membahas mengenai teknologi, hal ini diwujudkan oleh hiperealitas dan simulasi yang mengarah kepada sebuah realitas baik virtual maupun artifisial yang terdapat pada konsumsi massa dan komunikasi massa.

---

[4] Primada qurrota ayun. *Fenomena remaja dalam penggunaan media sosial dalam bentuk identitas.* Vol.3, no. 2, oktober,2015. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia dapat terbentuk dalam berbagai bentuk simulasi karena realitas tersebut. Simulasi juga biasa disebut sebagai realitas yang pada awalnya bukan sebuah realitas yang sebenarnya. Hanya saja ia terbentuk karena kesadaran manusia melalui sebuah media massa.[5] Baginya, kebohongan yang biasa terbentuk dikarenakan ketika mempresentasikan sebuah kejadian yang berubah menjadi sebuah informasi, manusia cenderung mengkonsumsi secara berlebihan.

Dalam teori yang dipaparkannya, hiperealitas merupakan ideologi yang membahas mengenai sebuah kenyataan terdapat di susunannya dan selalu berhubungan dengan simbol-simbol serta telah melewati kenyataan yang sesungguhnya. Sehingga suatu yang dikaji bukan memfokuskan kepada suatu sumber atau sebuah kenyataan saja, sebab hal ini merupakan sebuah pemikiran semu yang akhirnya berubah menjadi sebuah kenyataan. Sedangkan simulacra adalah gambaran yang digunakan untuk sumber yang berasal dari masyarakat yang memiliki bentuk tertentu tetapi tidak menunjukkan bentuk yang *real* seperti keadaan senyatanya.[6]

Kedua teori ini telah masuk dalam pemikiran warga negara Indonesia menjelang pemilihan presiden tahun 2019 yang akan diadakan pada tanggal 17 April 2019. Seiring dengan masuknya gerakan tagar 2019 Ganti Presiden memembuat masyarakat telah tersimulasi oleh media sosial untuk mengkonsumsinya tanpa melihat isi dan maksud dari tagar 2019 Ganti Presiden tersebut hingga mereka mengalami hiperealitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya

---

[5] Vibriza juliswara. *Pendekatan terhadap kekerasan dalam film tom & jerry, jurnal komunikasi.* Vol 12. No 2, (2014), 154.
[6] Yanti Dwi Astuti, *Dari Simulai Kenyataan Masyarakat Hingga Hiperealitas Visual, Jurnal Profesi PROFETIK*, vol.8, no.2 (oktober,2015), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komentar-komentar dari warga negara Indonesia yang melihatkan bahwa mereka telah terpengaruh akan gerakan tagar 2019 Ganti Presiden tersebut.

Gerakan ini bukan hanya sekedar disuarakan dan saling adu argumen belaka, akan tetapi sudah mengarah ke hal-hal yang dapat diartikan sebagai perbuatan yang melanggar hukum Negara Republik Indonesia. Contohnya seperti terjadi kekerasan di berbagai daerah antar kedua belah pihak yang mendukung pemerintah dan menyatakan oposisi.

Berkaitan dengan hal tersebut, Baudrillard berpendapat bahwa simulacra yaitu hidup pada realitas yang tidak real telah terjadi pada sebagian masyarakat Indonesia. Maksudnya adalah sebuah simulasi konseptual informasi sehingga mendekati "mitos" yang dipenuhi makna yang seolah-olah benar (padahal tidak ada kepastian kebenaran di dalamnya), kegirangan informasi ini akan menjadikan kita sebagai generasi yang *hyperriality* di mana tidak ada kepastian pada kebenaran[7]

Dengan demikian teknologi hari ini sangat membunuh humanitas dan kecerdasan manusia. Teknologi tanpa dibarengi dengan verifikasi dan konfirmasi sangat melanda seluru penduduk di negeri ini. Media sosial sekarang telah menjelma dan melembaga menjadi suatu penyedia berita yang mengedepankan kecepatan tanpa pernah berfikikir dua kali dan menelitinya. Dan bisa dikatakan ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh ruang simulasi sehingga manusia hidup dalam ketidak bermaknaan.[8]

---

[7] Madan Sarup. *Postrukturalisme dan Posmoderrnisme* (Yokyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008), 258-262, Terj

[8] Chris Barker, *Cultural Studies* (Bantul: KreasiWacana, 2011), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya manusia pasti mempunyai ilmu pengetahuan yang berbeda-beda dan cara untuk mendapatkannya juga pasti berbeda. Semua itu bergantung kepada tiap individu itu sendiri, bagaimana cara untuk mendapatkan setiap ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Seperti dalam penelitian yang akan dibuat penulis di sini membahas mengenai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari tagar 2019 Ganti Presiden yang telah membentuk sebuah ruang baru simulacra.

Oleh karena hal ini, peneliti termotivasi mengenai tagar 2019 Ganti Presiden dalam teori Simulacra Jean Baudrillard yang mana merupakan tokoh Posmodernisme, kemudian penulis memberikan penelitian ini dengan judul "tagar 2019 Ganti Presiden menurut teori Simulacra Jean Baudrillard". Dengan harapan skripsi ini dapat memberikan wawasan terhadap pembaca mengenai tagar 2019 Ganti Presiden menurut teori Simulacra Jean Baudrillard.

B. Rumusan Masalah

Dalam penjelasan diatas, penulis menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun di bawah ini, yakni:

1. Bagaimana pengertian tagar 2019 ganti presiden?
2. Bagaimana tagar 2019 ganti presiden ditinjau dalam teori simulacra Jean Baudrillard?

C. Tujuan Penelitian

Dalam skripsi yang akan diteliti oleh penulis ini, sebelumnya akan dijelaskan beberapa fungsi serta tujuan dari penulisan tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna tagar 2019 ganti presiden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui teori simulacra Jean Baudrillard tentang makna tagar 2019 ganti presiden.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai alat untuk menghibahkan atau memberikan sebuah ilmu yang membahas mengenai filsafat yakni simulacra.
2. Sebagai penambah pemahaman mengenai pengetahuan tentang teori dari Simulacra Jean Builldiard.
3. Sebagai ilmu yang berguna bagi warga negara Indonesia yakni mengenai tagar 2019 ganti presiden.
4. Sebagai ilmu khususnya dalam bidang filsata yang berguna untuk refrensi serta rujukan dalam pembuatan jurnal ataupun tugas-tugas yang lainnya.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, telaah pustaka yang dibuat oleh penulis dan digunakan sebagai pembanding dalam penelitian ini, di antaranya yakni:

1. Sapta Agung Pratama, tahun 2018, Universitas Bakrie, dalam penelitian ini penulis tersebut lebih memfokuskan kepada VOA-Islam yang menjadi sebuah hal yang berlandaskan agama islam. Dalam hal ini, VOA-Islam memakai metode berdakwa untuk membicarakan mengenai simbol tagar 2019 Ganti Presiden menurut pandangan VOA-Islam. Perbedaannya dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ini adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan terhadap tagar 2019 ganti presiden dalam teori simulacra Jean Baudrillard,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa membahas pandangan VOA-Islam seperti penelitian yang diteliti oleh peneliti yang telah dipaparkan diatas.

2. M. Wildan, 2018, Universitas Pamulang, jurnal ini berjudul Tagar # 2019GantiPresiden: Suatu Tinjauan Makna Diadik dan Triadik, yang menjelaskan mengenai tagar #2019GantiPresiden yang menjadi viral di tengah masyarakat, karena secara makna diadik merujuk pada pergantian personal jabatan yang disandang seseorang dan presiden yang merujuk pada sistem kelembagaan negara. Perbedaannya dengan penelitian yang ditulis oleh penulis ini adalah penulis lebih memfokuskan terhadap gerakan tagar 2019 ganti presiden yang saat ini sangat mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai calon presiden dalam pemilihan presiden mendatang.
3. Sheryna Mutiara Dewi Farmasi Wima, 2018, dalam jurnal ini menjelaskan tentang gerakan #2019GantiPresiden yang menjadi trending topic di media sosial yang disalah gunakan, dan berdampak pada perpecahan netizen di Indonesia menjadi dua kelompok yakni pro dan kontra. Perbedaan dengan skripsi ini adalah penulis lebih memfokuskan terhadap gerakan tagar 2019 ganti presiden dalam teori simulacra oleh tokoh yang bernama Jean Baudrillard.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi yang akan diteliti oleh penulis ini memakai jenis penelitian yakni metode kualitatif yang dalam hal ini yakni bertujuan agar mengerti mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang dialami oleh sebuah bahan yang diteliti serta dijelaskan serta dipaparkan dengan wujud kalimat serta hal-hal yang berhubungan dengan metode yang lainnya termasuk metode ilmiah .[9]

Dengan demikian peneliti membuat hal-hal mengenai tagar 2019 Ganti Presiden yang diproduksi oleh beberapa akun instagram, twitter, facebook, google, dan youtube dan lain sebagainya. Berbagai akun yang tedapat pada sosial media yang menurut penulis mempunyai pemikiran-pemikiran berbeda. Penulis menjelaskan analisis mengenai postingan-postingan di media sosial yang berhubungan dengan tagar 2019 ganti presiden dalam beberapa media sosial yang telah disebutkan tadi. Analisis teks ini dipergunakan supaya mampu mengungkap bahwa media sosial yang terdapat di dunia maya mensimulasi berita yang belum terbukti kebenarannya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang merupakan sebuah penjelasan tentang tujuan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini bersumber utama pada media-media sosial diantaranya yakni Youtube, Instagram, Facebook, dan Google. Sehingga hanya sebagian dari penjelasan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.[10] Dalam hal ini peneliti akan menjadikan satu dari data-data yang terkait, diantaranya yaitu:

a. Data primair yang berasal dari informasi sosial media dan buku.
   - Youtube, Twiter, Facebook, Instagram, dan Google
   - Jean Baudrillard, *Galaksi Simulacra*, Yogyakarta: LKis, 2001

[9] Lexi j, *Metodologi Kualitatis.* (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2014), 6.
[10] Tatang Amirin. *Menyusun Penelitian* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,1995).130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- F. Budi Hardiman, Demokrasi Deliberatif, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Imam aziz. Galaksi simulacra jean baudrillard. Yogyakarta:LKIS Yogyakarta, 2001.
- Mardani Ali Sera. #2019 Ganti Presiden. Jakarta: RMBOOKS, 2018.

b. Sumber data sekunder.

- Madan Sarup. *Postrukturalisme dan posmoderrnisme,* Yokyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008
- Chris Barker, Curtural Studies, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011
- Maswadi Rauf DKK, *Indonesia dan Komukasi Politik,* Jakarta: Gramedia, 1993
- B.arief sidharta. Apakah filsafat dan filsafat ilmu itu. Bandung:pustaka sutra,2008.
- Tatang amirin. Menyusun rencana penelitiaan. Jakarta:PT raja grafindo persada,1995.
- Lexi moleong. Metodologi penelitian kualitatif.bandung: PT.remaja rosdakarya,2014.
- M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur. Metodologi penelitian kuaitatif.yogyakarta:Ar-Ruzz media,2012.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data di penelitian ini.[11] Peneliti memanfaatkan bahan-bahan baik berupa tulisan, video, foto dan apapun yang ada di dalam media sosial

[11] Arikunto suharsimi. *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993),202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di antaranya yakni twitter, youtube, path, facebook dan lain sebagainya yang memuat tentang tagar 2019 Ganti Presiden.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan memakai teknik yang memfokuskan persoalan bagaimana tagar 2019 ganti presiden dikonstuksi oleh beberapa akun dalam media sosial yang dipilih diatas. Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan beberapa akun yang memuat postingan-postingan baik foto, status, tweet, maupun video yang berhubungan dengan tagar 2019 ganti presiden.

Kemudian peneliti juga menggambarkan secara nyata mengenai postingan apapun yang berhubungan dengan kampanye pemilihan presiden tahun 2019 mendatang, dengan harapan agar peneliti dapat memperlihatkan tentang tanda-tanda yang dipakai oleh pengguna media sosial dalam postingan-postingan mereka mengenai tagar 2019 ganti presiden dengan tujuan untuk melahirkan landasan dan pemikiran yang baru.

Kemudian selanjutnya peneliti akan memulai untuk memperlihatkan dari jawaban-jawaban yang muncul dari beberapa hal yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, bisa terlihat dari postingan-postingan yang telah diunggah oleh pengguna media sosial, serta akan disertakan pula jawaban mengenai makna-makna yang terkandung dalam postingan-postingan tersebut.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan cara mendapatkan sebuah data dari sumber yang masing-masing berbeda dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik yang sama yakni dengan cara dokumentasi. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara dokumentasi dengan berbagai buku serta akun-akun yang terdapat dalam media sosial dan yang berhubungan dengan tagar 2019 ganti presiden tersebut. Jadi tidak hanya satu sumber saja, melainkan banyak beberapa sumber yang digunakan oleh penulis untuk melakukan perbandingan.

G. Objek kajian

Kajian/penelitian dalam filsafat biasanya hanya terpatok pada dua unsur. Dan sudah barang tentu ada suatu yang dikaji dan ada benda atau alat untuk mengkaji, yakni:

1. Objek Material

   Peneliti menggunakan objek material yakni tagar 2019 Ganti Presiden. Pembahasan ini dirasa sangat penting sebab, terjadinya kesimpangsiuran dalam memahami sebuah informasi. Pada prinsipnya manusia memiliki struktur diskursifnya masing-masing, akan tertapi perlu pulalah untuk melihat hal ini dengan ilmiah sebagai mahasiswa makhluk akdemis

2. Objek Formal.

   Kajian ini menggunakan perangkat teori yang di ciptakan oleh seorang tokoh filsafat kontemporer, meninggal pada tahun 2007 lalu, yakni simulacra, berasal dari kata simulasi. Bermakna informasi dari simulasi konseptual yang mengakibat maknanya menjadi kabur antara terang dan gelap / hiperealitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang digunakan dalam hal ini, diteliti oleh penulis ini berisikan dan dibuat sistem pembahasan sebagai berikut:

BAB I berisi mengenai pendahuluan yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pemikiran tokoh akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun isinya meliputi riwayat hidup, konsep atau teori pemikiran tokoh untuk mengetahui teori simulacra.

BAB III Analisis objek material, yang didapatkan atau diperoleh melalui media sosial, yakni: twiter, youtube, facebook dan sebagainya. Menggunakan pandangan atau konsep diskursus, sublimasi dan komukasi.

BAB IV Analisis Pandangan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, terhadap tagar 2019 Ganti Presiden menggunakan teori Simulacra Jean Budrilliard.

BAB V Penutup, yang berisi mengenai kesimpulan dengan menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam rumusan masalah, serta memberikan saran yang cocok untuk penelitian dalam skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMIKIRAN TOKOH JEAN BAUDRILLARD

A. Biografi Tokoh Jean Baudrillard

Negara Perancis merupakan negara kelahiran Jean Baudrillard.[1] Tanggal 20 juni 1929, adalah tanggal lahir beliau. Beliau terlahir dari seorang yang bekerja sebagai pegawai sipil. Universitas Sorbonne yang berada di negara Perancis menjadi tempat beliau mempelajari tentang Bahasa Jerman, kemudian dia melanjutkan pendidikannya di bidang sosiologi dan filsafat. Pada tahun 1966 hingga tahun 1972, Jean Baudrillard mendapatkan pekerjaan sebagai Profesor, kemudian tepat pada tahun 1972 ia memulai mengajar di Universitas de Paris-X Nanterre sekaligus menjabat sebagai profesor. Direktur Ilmiah juga pernah beliau jabat di Universite de Paris-IX Dauphine. Hingga pada akhirnya beliau wafat pada tanggal 6 Maret 2007 di Paris.[2] Pada usianya yang ke 77 tahun.

Jean Baudrillard adalah seorang filosof, komentator politik, *cultural studies*, fotografer, dan beliau juga mempunyai bakat mengenai pembuatan karya-karya tentang pemikirannya yang banyak dikagumi oleh masyarakat luas, serta beliau juga dikenal sebagai seorang fotografer yang berasal dari negara Perancis. Jean Baudrillard dikenal dengan sebutan tokoh yang dikagumi sebagai orang yang mengerti tentang keadaan yang akan datang dalam kondisi posmodernisme.

---

[1]Nur Indah Sari. *Pemikiran Jean Baudrillard Mengenai Simulacra dalam Budaya Peniruan Produk Bermerek dalam Prespektif Islam.* (Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2017), 19.

[2]Muhammad Azwar. *Teori Simulacrum Jean Baudrillard Serta Upaya Pustakawan dalam Mengdentifikasi Informasi Realitas.* Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah al-Hikmah. Vol.2, no. 1 Januari, (2014), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian-kajian yang dihasilkan oleh Jean Baudrillard lebih cenderung memfokuskan kepada hal mengenai komunikasi dan budaya-budaya saat ini. Karya-karya Jean Baudrillard mayoritas dihubungkan dengan teori-teori postmodern dan lain sebagainya.

Karya pertama yang dipublikasikan oleh Jean Baudrillard adalah karya yang memfokuskan serta membahas mengenai karya peter weis. Karya-karya beliau dikenal sebagai karya yang provokatif dan kontroversial juga sangat populer. Dalam hal pembuatan karya-karyanya, Jean Baudrillard dipengaruhi beberapa prespektif Marxis yang memfokuskan kepada sebuah persoalan ekonomi.[3]

Jean Baudrillard memiliki karya-karya di antaranya,[4] 1) *The System of Objects* (1968) yang menjelaskan mengenai bentuk penjelasan mengenai hal yang berhubungan dengan penikmat informasi yang berakibat dalam pembentukan perilaku dalam masyarakat yang dikaji dari prespektif neo-Maxis, dan dalam karyanya yang pertama ini disamping beliau dipengaruhi oleh pemikiran dari Maxis, ia juga dipengaruhi oleh pemikiran dari Semiotika Barthes. Beliau juga mengkritik tentang pandangan klasik, ia mengatakan bahwa untuk membangun tatanan sosial didalam masyarakat, maka harus didasarkan sistem baru yakni objek-objek konsumsi. 2) *The Beaubrourg Effect (1982)*, dalam buku ini memaparkan bahwa kebudayaan barjuis untuk menipu masa dapat menggunakan model kesenian sebagai miniatur. 3) *The Consumer Sosiety* (1981), yakni buku

---

[3] Nur Indah Sari. *Pemikiran Jean Baudrillard Mengenai Simulacra dalam Budaya Peniruan Produk Bermerek dalam Prespektif Islam.* (Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2017), 20.
[4] Ibid., 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memaparkan tentang pola kehidupan dalam masyarakat yang tidak memikirkan makna yang didalamnya. 4) *The Consumer Sosiety* (1970), didalam buku ini menggambarkan mengenai pendapatnya bahwa perilaku sosial manusia ditentukan oleh nilai tanda konsumsi objek-objek, bukan di tentukan oleh faktor produksi lagi . 5) *The Mirror of Production* (1975), yang memaparkan bahwa Jean Baudrillard mengkritik pemikiran Marx tentang reduksionisme ekonomi dan ketidakmampuan teori marxix dalam mengkonseptualisasikan tanda, bahasa, dan komunikasi. 6) *On Seduction* (1990), dalam karyanya Jean Baudrillard menjelaskan mengenai beberapa prinsip komunikasi yang baru didalam budaya masa. 7) *America* (1989), yang memaparkan mengenai hasil perjalanan Jean Baudrillard selama di Amerika yang sudah tidak revolusioner lagi seperti yang telah dijelaskan dalam teori Marx. Dan masih banyak karya Jean Baudrillard yang lainnya. 8) *La Societe de Consommation : Ses Mythes, ses Structures* (1970), dalam karya ini Jean Baudrillard mengatakan bahwa konsumsi telah menjadi sesuatu yang diibaratkan sebagai pekerjaan yang dapat ditanamkan masing-masing individu.[5]

B. Pemikiran Jean Baudrillard

Kehidupan dalam ruang maya *(cyberspace)*, menjadikan manusia menghabiskan waktunya berhari-hari dengan sosial media. Bahkan mereka merasa hampa jika sehari tanpa memegang gadget dan tab mereka yang berisi akun-akun yang ada dalam internet. Sosial media tempat berhubungan atau berkomunikasi antar teman, saudara , bahkan sebagai ajang mencari kenalan. Dalam jaman

[5]Imam Aziz. *Galaksi Simulacra Menurut Jean Baudrillard.* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milenial, sudah dianggap biasa dalam keadaan seperti ini, bahkan anggapan manusia jaman sekarang, jika ada teman mereka yang tidak mempunyai media sosial pasti dianggap kurang update atau tidak mengikuti jalannya jaman.

Marshall Mcluhan adalah salah seorang mahasiswa Universitas Nanterre yang berhasil mempengaruhi pemikiran seorang Jean Baudrillard. Di dalam pemikirannya beliau memaparkan tentang arti penting media massa menurut pandangan kaum sosiologis. Dalam pemikiran Jean Baudrillard, juga telah dipengaruhi beberapa pemikiran dari filsuf filsafat yang lainnya seperti pembahasan mengenai objektifitas dan bahasa sosiologi, psikoanalisa dan lain sebagainya.[6]

Jean Baudrillard mempunyai pemikiran yang unik dan tersendiri, ia adalah seorang teorisi yang sangat radikal. Pemikiran radikal Jean Baudrillard ini terletak pada tsebuah titik persilangan yang sangat keras, seperti antara kebenaran dan non-kebenaran, pengertian dan non-pengertian, dan lain sebagainya.7 Dan dalam pemikirannya ia selalu menolak seluruh gagasan-gagasan mengenai disiplin. Diantara banyaknya pemikiran yang telah di paparkan oleh Jean Baudrillard dalam karya-karyanya, ada banyak pemikiran-pemikiran Jean Baudrillard, beberapa diantaranya yakni:

---

[6]Muhammad Azwar. *Teori Simulacrum Jean Baudrillard Serta Upaya Pustakawan dalam Mengdentifikasi Informasi Realitas.* Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah al-Hikmah. Vol. 2, no.1 Januari, (2014), 40.

[7]Imam Aziz. *Galaksi Simulacra Menurut Jean Baudrillard.* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemikiran Jean Baudrillard tentang Simulacra, Simulacrum dan Informasi

Jean Baudrillard memaparkan hasil pemikirannya tentang simulacra, bahwa realitas muncul berawal dari keadaan yang sebenarnya, kemudian terjadi simulasi ataupun manipulasi yang mengakibatkan simulacra itu muncul dan dapat mempengaruhi banyak orang. Disaat simulacra dan realitas yang sesungguhnya ini muncul bersamaan, dan sangatlah dekat. Yang kemudian hal ini dapat memunculkan hiperealitas yakni antara kenyataan dengan manipulasi sehingga melahirkan sebuah ketidakjelasan.

Masyarakat menganggap bahwa informasi-informasi yang didapat dari seseorang adalah benar adanya, sampai-sampai mereka tidak faham akan pengaruh yang telah menimpa mereka. Padahal mereka sudah dimasuki oleh pengaruh dari simulacra yang ada di dalam informasi-informasi yang mereka dapatkan itu. Bukannya menghindari dan memilah-milah hasil informasi yang datang, akan tetapi mereka atau masyarakat konsumsi semakin ingin lagi dan lagi mencicipi keadaan baru yang dihasilkan dari sebuah manipulasi-manipulasi simulacra tersebut.

Simulasi yang ada ditengah-tengah masyarakat ini sangat mudah sekali berkembang didalam kehidupan masyarakat. Simulasi telah menghapus dan menyembunyikan secara rapat mengenai kenyataan yang sebenarnya ada dan telah terjadi. Hal ini dikarenakan sangat dekat sekali antara realitas dengan simulasi, dan pada akhirnya kenyataan yang sesungguhnya telah hilang dan masyarakat pada zaman ini sangat percaya dengan adanya simulasi yang ada, mereka menganggap bahwa informasi-informasi itu adalah benar dan nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jean Baudrillard menggunakan teori ekonomi yang digunakan untuk meneliti mengenai teori-teori penghasilan yang berlandaskan pada teori ketandaan (teori semiotik) yang lebih memfokuskan kepada "nilai tanda". Menurut Jean Baudrillard budaya dalam postmodern merupakan sebuah kehidupan bagi simbol-simbol yang menjadikan sesuatu yang mendasar dan memfokuskan terhadap realitas berubah jadi tidak tentu.

Simulasi sebagai pembantu munculnya sebuah hiperealitas yang pada tahap ini, kenyataan sudah tidak lagi terlihat apalagi sampai menjadi sebuah sumber dalam sebuah keyakinan mengenai informasi yang diterima. Menurut Jean Baudrillard, tahapan simulasi diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Mencerminkan kebenaran
2. Menghilangkan kebenaran
3. Menghilangkan mengenai tidak adanya kebenaran
4. Memperlihatkan ketiadaan tentang kebenaran yang dijadikan sebagai sebuah simulacrum.

Simulacra, Simulasi serta hiperealitas adalah sekumpulan konsep yang bergabung menjadi satu dalam pengertian serta maknanya, konsep ini disebut dengan sebuah proses perkembangan. Jean Baudrillard menganggap bahwa simulasi sebagai contoh sebuah hal yang dikaji atau kondisi mengenai suatu hal yang bisa dilihat kebenaran serta manipulasinya.

Terdapat empat tahap dalam pembangunan sebuah pandangan diantaranya yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Disaat sebuah simbol menjadi cerminan dari sebuah kebenaran
2. Kemudian sebuah simbol menyembunyikan kebenaran yang sebenarnya,
3. Selanjutnya, sebuah simbol menyembunyikan dan menghapus kebenaran
4. Terakhir yaitu simbol tersebut telah berubah jadi sebuah hal yang tidak berhubungan dengan kebenaran sama sekali yang bisa disebut dengan terjadinya simulacra.

Dalam pemikiran Jean Baudrillard bahwa simulacra adalah tiruan dari hal yang belum terjadi atau sebuah kebenaran yang hilang dan sama sekali bukan bersumber kepada kebenaran yang sesungguhnya lagi. Sedangkan hiperealitas adalah sebuah konsep baru dari kebenaran yang sesungguhnya.

Menurut Jean Baudrillard tentang konsep simulacra dalam masyarakat modern, ia mengatakan bahwa sebuah kenyataan sudah berubah menjadi sebuah simulasi kebenaran, yang biasanya berwujud sebuah lambang. Sebagai contoh, bahwa siapapun seseorang yang membangun sebuah persepsi yang kuat, maka ia adalah pemenangnya. Sebuah contoh persepsi tersebut, meskipun bukan sebuah kenyataan yang sebenarnya, tetapi persepsi itu sudah menjadi kenyataan yang pasti. Sekarang ini menjadi hal dipercayai menjadi sebuah rujukan kenyataan, dan tidak menjadi sebuah kenyataan yang sesungguhnya.

Salah satu langkah dengan tujuan memenuhi keperluan para penerima informasi sebuah simbol. Simulasi dapat memulai untuk membuat sebuah kebutuhan yang disukai oleh warga negara khususnya zaman setelah modern atau saat ini, saat masyarakat telah terbanjiri oleh citra dan informasi. Pada saat itulah kemudian muncul sebuah kenyataan yang dihasilkan dari manipulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlandaskan bentuk-bentuk yang belum mempunyai sebuah refrensi realitas dan secara artificial direproduksi sebagai sebuah kenyataan.[8]

Hipereal termasuk dalam teori simulacra, yakni sebagai sebuah bentuk tahapan-tahapan yang luas dalam pembahasan mengenai hal yang bertentangan dalam sebuah arti penghapusan dalam hal realistis dan halusinasi. Terdapat tiga pengertian yang mencakup hal ini, diantaranya yakni:[9]

1. Simulasi, yaitu kebenaran yang dimanipulasi. Akan tetapi hal ini masih merujuk pada sesuatu kebenaran atau kenyataan yang sebenarnya.
2. Simulacra, yakni kenyataan yang telah dimanipulasi secara utuh dan dalam hal ini tidak terlihat sumber rujukan yang sesungguhnya.
3. Hiperealitas, kebenaran yang secara nyata terbukti akan tetapi dalam teori ini berakhir dapat merubah kebenaran yang sesungguhnya terjadi. Dapat dikatakan bahwa hiperealitas merupakan sebuah konsep yang secara nyata terbukti kebenarannya, akan tetapi hal ini terjadi manipulasi yang menyebabkan tertutupnya kenyataan sesungguhnya secara rapat hingga tidak terlihat dan masyarakat tidak dapat membedakannya dengan realitas yang sesungguhnya.

Jean Baudrillard berpendapat bahwa masyarakat konsumsi informasi yang datang, semakin lama semakin percaya dengan simulasi dan terbawa oleh teori simulacra yang mengakibatkan mereka sama sekali tidak dapat mengerti sama sekali mengenai perbedaan antara realitas dengan simulasi yang ada

---

[8]Chris Barker, *Curtural studies*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2011), 166.
[9]Imam Aziz. *Galaksi Simulacra Menurut Jean Baudrillard*. (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam informasi-informasi tersebut. Dalam hal ini simulacra telah merebut kepercayaan masyarakat konsumsi dari sebuah realitas menjadi sebuah manipulasi.[10]

Dalam media sosial, simulasi telah hadir dalam bentuk realitas yang telah di hiperealitaskan dan kemudian dipublikasikan kepada para penikmat informasi ini menjadikan munculnya sebuah halusinasi. Tanda atau simbol yang dipakai dalam teori simulasi itu. Pelaku dari simulasi itu sendiri merupakan seseorang yang mempublikasikan informasi-informasi yang belum diketahui terlebih dahulu benar tidaknya ataupun dikarenakan orang-orang yang ingin mengunggah postingan-postingan sengaja untuk memberikan data palsu dalam postingannya tersebut.

Simulasi itu semakin berkembang secara cepat dan langsung mengenai sasaran dikarenakan jaman sekarang mengingat masyarakat konsumsi informasi kebanyakan sudah mengenal internet dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi lainnya yang sangat memudahkan kegiatan serta kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat-masyarakat tersebut. Akan tetapi hal ini menyebabkan dampak buruk yang sangat memprihatinkan, dikarenakan masyarakat sudah tidak dapat membedakan kebenaran lagi dan langsung menyerap seluruh informasi yang ada tanpa adanya pemikiran untuk memilih informasi-informasi tersebut. Padahal informasi-informasi yang ada dalam media sosial ini sangatlah jauh dari kata kebenaran yang sesungguhnya, akan tetapi semua sudah terjadi dikarenakan masyarakat belum membedakan dan

[10] Ibid., 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilah-milah informasi yang ada di dalam postingan-postingan di media sosial miliknya, dan dapat dikatakan bahwa masyarakat telah terjerembab di dalam lembah yang sangat curam.

Dalam lingkup teknologi informasi dan komunikasi, Jean Baudrillard menjelaskan bahwa kebenaran telah melepaskan keserasian dengan yang dipublikasikan. Dalam lingkup teknologi informasi dan komunikasi, dapat melahirkan sebuah simbol serta sasaran yang dituju dan digunakan sebagai bahan untuk dimanipulasi atau disimulasikan.[11]

Tujuan dari simulasi sendiri yakni agar masyarakat mempercayai manipulasi yanng dibuat oleh teori ini dan akan menutup serta menirukan apapun yang ada di dalam sebuah hal yang menjadi tujuan atau objek yang digunakan untuk memanipulasi. Jadi, simulasi harus mencerminkan hingga mirip persis dengan kenyataan yang sesungguhnya ada. Seperti apa yang dikatakan oleh Jean Baudrillard bahwa, masyarakat telah terbawa arus simulasi dikarenakan terlalu banyaknya manipulasi yang ada didalam media sosial. Beliau juga menambahkan bahwa harus adanya "cyberblitz" yang artinya adalah simulasi harus memeragakan kejadian yang sesungguhnya terjadi hingga masyarakat terbawa arus tersebut.

Jean Baudrillard memaparkan pemikirannya mengenai media sosial menurut teori simulacra, hal ini diwujudkan dalam bentuk hiperealitas dan simulasi yang mengarah kepada sebuah realitas baik virtual maupun artifisial yang terdapat pada konsumsi massa dan komunikasi massa. Manusia dapat

[11]Ibid., 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuk dalam berbagai bentuk simulasi karena realitas tersebut. Simulasi juga biasa disebut sebagai realitas yang pada awalnya bukan sebuah realitas yang sebenarnya. Hanya saja ia terbentuk karena kesadaran manusia melalui sebuah media massa.[12] Menurut Jean Baudrillard, simulasi dan manipulasi terbentuk atau ada karena dalam mempresentasikan sebuah kejadian yang sesungguhnya itu diubah dengan suatu hal yang penting bagi masyarakat konsumsi informasi yang semakin mempunyai keinginan tinggi dalam menerima sebuah informasi atau wana baru dengan porsi yang besar.

Simulasi menurut Jean Bauldrillard adalah suatu proses representasi dalam sebuah objek yang selanjutnya dapat merubah objek itu sendiri dan menggantikannya.[13] Manipulasi informasi datang kepada masyarakat khususnya bagi pengguna media sosial dengan tujuan untuk memfokuskan tujuannya, hingga melewati kebenaran yang sesungguhnya. Masyakat saat ini mengkonsumsi media dan mempercayainya langsung, bahwa media tersebut merupakan informasi yang real, tanpa melihat apakah informasi itu benar atau salah, tetapi masyarakat itu menganggap informasi itu suatu kebenaran yang nyata. Ia juga berpendapat bahwa simulasi merupakan sebuah ciptaan yang nyata dengan bentuk model yang mempunyai ikatan kepada sesuatu yang kenyataannya tidak terdapat dalam sebuah realita yang sesungguhnya. Model ini berbentuk konseptual jadi sangat menjadi faktor penyebab penentu pandangan setiap orang. Jean Baudrillard berpendapat bahwa dunia ini

[12]Vibriza julsiwara. *Pendekatan terhadap kekerasan dalam film kartun tom & jerry.* Jurnal komunikasi, vol.2 no.2, (2014), 154.

[13]Reno Wikandaru, *metafisika informasi dalam prespektif pemikiran jean baudrillard : kontekstualisasinya dengan pertautan media dan politik di indonesia,* jurnal filsafat. Vol. 27 No. 2, Agustus (2017), 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didominasi oleh sebuah *"simulacrum"*. Ia mengatakan bahwa tak ada sebuah pembatas dengan sesuatu yang sebenarnya dengan sesuatu yang tidak jelas. Jean Baudrillard mengambil sebuah contoh yakni Disneyland, ia menganggap bahwa para manusia telah dibius oleh sebuah bentuk pemujaan berhala yang sangat mutahkir. Dikarenakan para manusia rela mengantri begitu lama hingga berjam-jam dan menghabiskan beberapa uangnya hanya karena ingin memuaskan sebuah nafsu mereka.[14]

Menurut Jean Baudrillard tentang iklan, dan beberapa tayangan lain yang terdapat didalam media, terdapat proses simulasi didalamnya. Representasi dapat menjadi lebih utama dibanding dengan sebuah objek yang awalnya direpresentasikannya. Contohnya adalah iklan mobil bagus, awalnya ingin mempresentasilan realitas bahwa "ada beberapa mobil yang hanya sebagian dari mobil itu dibilang bagus karena memiliki sejumlah fasilitas yang sangat tinggi". Kenyataan atau realitas ini selanjutnya akan di iklankan dan di sebar luaskan dalam bentuk tayangan di media, maupun dipajang dalam baliho-baliho yang terdapat di beberapa tepi jalan.

Dalam hal tersebut secara tidak langsung sudah tejadi sebuah proses terjadinya simulasi dengan cara anggapan beberapa masyarakat yang melihat beberapa iklan-iklan yang ditayangkan tersebut, baik lewat media maupun lewat baliho-baliho yang terdapat di tepi-tepi jalan. Dalam hal ini juga terjadi hiperealitas yang terbentuk karena adanya simulasi-simulasi, yakni lewat

[14]Muhammad Azwar. *Teori simulacrum jean baudrillard serta upaya pustakawan dalam mengdentifikasi informasi realitas.* Jurnal ilmu perpustakaan & kearsipan khizanah al-hikmah. Vol.2, no.1, (2014), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simulasi iklan tersebut yang di lebih-lebihkan atau di indah-indahkan dan tidak sesuai dengan realitas yang sesungguhnya, simulasi tersebut sudah menjadi simulacrum. Simulacrum ada pada beberapa banyaknya media sosial misalnya Instagram, Youtube, Twetter dan juga masih terdapat pada banyak informasi lainnya.

Sedangkan informasi adalah sebuah hal yang penting dan sangat berhubungan dengan sebuah kebenaran. Sebuah ketidakpercayaan terhadap setiap informasi yang ada dapat timbul dikarenakan sebuah simulacrum yang berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Mesin-mesing simulacra yang menyebabkan keluarnya informasi yang dapat mengajak masyarakat terhadap arah yang tidak jelas dan chaos. Padahal jika masyarakat sedang pada kondisi yang normal-normal saja pasti akan membawa mereka kea rah yang benar dan sesuai dengan realita. Sebuah informasi yang saat ini sering kehilangan kepercayaan dikarenakan masyarakat menganggap bahwa kurang adanya kebenaran yang terdapat didalam sebuah informasi. Dan mengingat informasi sendiri mempunyai sifat yang tidak bisa ditentukan maknanya *(undetermined*) dan tidak mempunyai standar pemaknaan sendiri. Maka dari itu setiap orang bebas memberikan interpretasi terhadap setiap informasi yang ada. Terdapat banyak sekali beberapa contoh kejadian yang membuktikan hal tersebut.

2. Pemikiran tokoh Jean Baudrillard mengenai penerima informasi (masyarakat konsumsi)

Pada awalnya beliau memiliki konsep yang berpengaruh dari Marx mengenai ketidakmampuan dalam teori marxix yang merealisasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi, tanda maupun bahasa, walaupun pada akhirnya Jean Baudrillard mengkritik akan teori Marx. Dalam pemikiran Jean Baudrillard juga pernah dipengaruhi oleh Ferdinand de Saussure mengenai strukturalis. Dalam salah satu karyanya, Jean Baudrillard mengatakan bahwa pembentukan perilaku dapat dipengaruhi oleh sebuah objek konsumsi dalam bentuk sistem klasifikasi. Jean Baudrillard juga menjelaskan bahwa menurut pemikirannya, ia berpendapat bahwa suatu objek dapat berpengaruh jika di konsumsi dengan cara mentransfer sebuah maknanya kepada konsumen individual.[15]

Jean Baudrillard mengatakan bahwa konsumsi merupakan sebuah gerakan yang tersistem dan dapat membohongi sebuah tanda agar dapat menjadi sebuah objek untuk dapat dihidangkan kepada masyarakat, maka objek tersebut diwajibkan atau harus mengandung atau menjadi sebuah simbol. Pemikiran tentang konsumsi, dipaparkan oleh Jean Baudrillard, ia mengatakan bahwa masyarakat yang menerima informasi saat ini berdasarkan pada kemampuan yang menerima konsumsi tersebut. Seseorang pun dapat bergabung dalam anggota sebuah golongan dengan cara dapat dan sanggup mengikuti pola konsumsi yang sedang dijalankan oleh sebuah kelompok tersebut.

Jean Baudrillard juga memaparkan pemikirannya tentang komunikasi, bahwa para manusia yang hidup pada zaman kontemporer, ia mengatakan bahwa para manusia itu sedang hidup didalam ekstasi komunikasi yang sangat kacau, yang dapat menyebabkan ruang publik hilang dan akan dilanjut dengan

[15] *Ibid.,* 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lenyapnya ruang privat. Artinya saat ini (pada zaman kontemporer) sudah tidak terdapat lagi adanya sebuah jarak yang membedakan lingkup umum dan khusus.[16]

3. Pemikiran tentang Hiperealitas

Hiperealitas merupakan kumpulan pemikiran yang dijelaskan oleh Jean Baudrillard, bahwa konsep kebenaran yang terkandung didalamnya tidak dapat dilepas dari asalnya, dan simbol-simbol melewati kebenaran yang sesungguhnya. Hiperealitas dapat menciptakan sebuah kondisi, dimana kepalsuan bergabung menjadi satu dalam kenyataan yang sesungguhnya, dahulu bercampur sekarang, realita bercampur aduk dengan kebohongan, simbol yang hancur bersamaan dengan kenyataan, kebohongan terkandung pada kenyataan. Hiperealitas mendatangkan berbagai model kebenaran yang menjadi sebuah simulasi bagi para penerimanya atau yang biasa disebut dengan simulacrum. Hiperealitas muncul ataupun terbentuk karena adanya beberapa simulasi yang akhirnya tidak lagi menjelaskan atau menunjukkan ralitas yang sesungguhnya.[17]

Dalam teori Hiperealitas, Jean Baudrillard menggunakan tiga istilah yakni hiperalitas komunikasi, makna, dan media dalam menciptakan sebuah kondisi. Ketiga istilah ini dipakai oleh Jean Baudrillard dalam memaparkan sebuah arti kebohongan didalam sebuah media sosial. Menurut tiga istilah tersebut Jean Baudrillard mengungkapkan bahwa kepalsuan dianggap lebih

---

[16] *Ibid.,* 27

[17] Reno Wikandaru, *metafisika informasi dalam prespektif pemikiran jean baudrillard : kontekstualisasinya dengan pertautan media dan politik di indonesia,* jurnal filsafat. Vol. 27, No. 2, (2017), 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan tentang kebenaran, dan semuanya dianggap lebih terlihat nyata dibanding dengan sebuah kenyataan sendiri.

4. Pemikiran tentang Semiotika dan Hipersemiotika

Semiotics merupakan sebuah ilmu yang sangat berkaitan dengan *simulacrum* dan *hyperealitas*, menurut beberapa ahli *semiotics* artinya sangat berkaitan dengan kedustaan, kebohongan atau biasa disebut dengan teori dusta. Semiotika menyatakan bahwa apapun yang terdapat di dalam istilah semiotika dikatakan sebuah sarana untuk berbohong, atau simbol yang setiap memberikan kandungan dusta. Sedangkan hypersemiotics adalah sebuah asumsi yang dijadikan sebagai pusat beberapa teori dusta tersebut. Menurut Jean Baudrillard, antara hiperealitas dan hipersemiotika tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dikarenakan didalam hiperealitas mengandung unsur kepalsuan yang berbaur dengan realita atau sebuah kenyataan. Jadi seakan-akan di dalam teori ini tidak ada unsur kebenaran dan keaslian sama sekali.

Berikut yakni gambaran bagan mengenai proses simulacra:

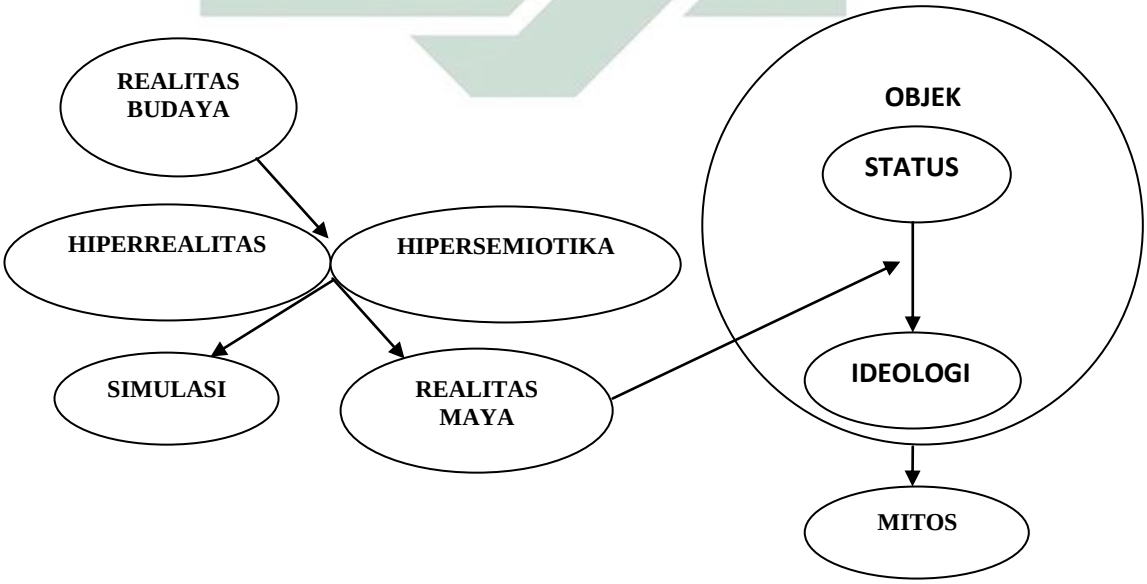

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1. Realitas budaya : Keadaan yang ada dalam masyarakat.
2. Hiperealitas : Tidak dapat membedakan realitas atau imajiner.
3. Hipersemiotika : Sebuah asumsi yang dijadikan sebagai pusat beberapa teori palsu.
4. Simulasi : Kebenaran yang dimanipulasi, akan tetapi hal ini masih merujuk pada sesuatu kebenaran atau kenyataan yang sebenarnya.
5. Realitas Maya : Suatu lingkungan sebenarnya yang ditiru atau benar-benar suatu lingkungan yang hanya ada dalam imaginasi.
6. Objek : Suatu hal yang menjadi pusat terjadinya sebuah simulasi.
7. Status : Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.
8. Ideologi : Sebuah ide-ide dasar, gagasan, keyakinan dan kepercayaan yang sifatnya sistematis sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan masyarakat.
9. Mitos : Sebuah sebab atau akibat yang muncul dikarenakan sebuah proses simulasi.

Jadi, realitas budaya yang di hiperealitas dan nantinya akan dapat menciptakan sebuah kondisi, dimana kepalsuan bergabung menjadi satu dengan kenyataan, kenyataan yang bersimpang siur dengan kebohongan, dahulu berbaur dengan sekarang, simbol yang hancur dengan kenyataan, kebohongan bernyawa dengan kenyataan. Kemudian hiperealitas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipersemiotika juga mendatangkan beberapa model yang nyata menjadi simulasi untuk penikmatnya atau yang biasa disebut dengan simulacrum. Hiperealitas dan hipersemiotika muncul ataupun terbentuk karena adanya beberapa simulasi yang akhirnya tidak lagi menjelaskan atau menunjukkan realitas yang sesungguhnya. Dan hiperealitas serta hipersemiotika juga menimbulkan sebuah realitas maya terhadap sebuah objek yang berhubungan dengan sebuah ideologi yang nantinya menjadi sebuah mitos yang dipercaya oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

TAGAR 2019 GANTI PRESIDEN

DALAM DINAMIKA POLITIK NASIONAL

A. Situasi Politik Kebangsaan Menjelang Pilihan Presiden (PilPres)

Di dalam beberapa media sosial sangat banyak tanggapan-tanggapan masyarakat menjelang pemilihan Presiden tahun 2019. Banyak masyarakat pendukung #GantiPresiden, gerakan tersebut dibuat oleh kelompok yang mendukung calon presiden yaitu Prabowo Subianto. Menjelang pemilihan Presiden tahun 2019, Prabowo Subianto melakukan kunjungan dengan maksud berkampanye di berbagai wilayah Indonesia. Seperti di media sosial Instragram, banyak video-video kunjungan Prabowo ke berbagai daerah. Bagi pendukung prabowo, mereka mengunggah berbagai video di Instagram, misalnya akun milik @andre_rosiade itu mengunggah video mengenai kunjungan Prabowo di Masjid Raya Al-Fatah Kota Ambon.[1]

Gambar 3.1 Instagram *@andre_rsiade*

[1]Akun Instagram. *andre_rosiade.* https://www.instagram.com/andre_rosiade/. Diakses pada tanggal 3 Desember 2018, pukul 06:49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia mengunggah video itu dengan bertuliskan : *"Luar Biasa InsyaAllah* Prabowo *Presiden, Amin Ya Allah",* ia juga menambahakan tulisan *"Terimakasih masyarakat Kota Ambon, Alhamdulillah dukungan terus mengalir kepada bapak Prabowo Subianto untuk menjadi Presiden 2019, InsyaAllah Pak Prabowo akan memenangkan PilPres 2019 nanti. Indonesia Sejahtera, Indonesia Adil dan Makmur"*. Selain itu, ada juga video kunjungan Prabowo Subianto saat Shalat Jumat di Ambon, yang diunggah oleh akun milik @ihakim25.[2]

Gambar 3.2 Intagram @ihakim25

Dalam video tersebut bertuliskan *"Kehadiran Prabowo Shalat Jumat di Ambon Maluku menggelar bertabur cinta… Hanya terdengar teriakan 'Duaa'*

[2]Akun Instagram milik *ihakim25.* https://www.instagram.com/ihakim25/. Diakses pada tanggal 3 Desember 2018, pukul 06:52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan 'AllahuAkbar'... Rakyat jatuh hati, rakyat jatuh cinta, Jangan pernah ajarkan rakyat cara mencintai pemimpin pilihan hatinya. Mereka sudah paham apa yang harus dilakukan". Diantara dua tanggapan rakyat yang ada dalam postingan sekaligus video tersebut melihatkan akan kedukungan mereka dan kecintaan mereka kepada sosok calon presiden Prabowo Subianto.

Pertemuan ulama yang di pelopori oleh pemimpin umum suatu gerakan yang mendukung pencalonan Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahuddin Uno sebagai capres dan cawapres 2019. Karena pertemua ijtima ulama I dan itima ulma II itu berdasarkan penilaian dari masing-masing para tokoh ulama yang sudah faham agama. Pertemuan ijtima ulama I ini di hadiri capres Prabowo, tetapi sangat berbeda saat pertemuan ijtima ulama II, menurut Yusuf Muhammad Martak saat pertemuan itu tidak di hadiri nama-nama besar. Ulama serta dai yang terkenal di kalangan masyarakat negara indonesia, sudah sering ditayangkan dalam stasiun tv swasta, radio dan sebagainya, karena kami mempunyai kreteria penilaian siapa yang kita usung sebagai capres dan cawapres karna ini perjuangan kami perjuangkan tiadak hanya ikut-ikutan saja, karena pejuang yang kami usung itu adalah pejuang yang dari awal ikut serangkain dari mulai aksi yang dilakukan di jakarta. Di antaranya ada pengasuh salah satu pondok di Madura , serta para ulama lain yang ikut terkenal di acara itu dan sebagainya.[3]

Dalam hal ini, menurutnya kekhawatiran itu tidak akan terjadi karena adanya nilai kepercayaan umat dan juga diperkuat dengan fakta integritas

[3]Rohmatin Bonasir. Prabowo diklaim bisa dapat dua puluh sampai tiga puluh juta suara dari ulama "pewaris nabi". https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-45550945. Diakses pada 19 Januari 2019 pukul 17:00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap ulama yang menjadi taruhannya, ia menganggap bahwa dengan adanya komitmen ulama, tidak hanya mendukungnya dan mendeklarasikan sana-sini akan tetapi melalui komitmen tersebut bisa mengarahkan dan menagaih janji misal, poin A tidak terrealisasikan beberapa bulan, atau tahun. Beliau juga berpendapat apabila paslon yang didukung akan kalah tidak akan mempengaruhi terhadap nama baik para ulama, karena setiap diadakannya pemilihan sebagian orang tidak akan mempunyai suara yang sama memilih paslon A pasti sebagian lain akan memilih paslon B mengingat setiap orang mempunyai hak suara yang bebas memilih calon. Akan tetapi karena yang pendukung ini sebagian besar dari ulama yang memiliki pondok maka bisa dipastikan mempunyai massa yang banyak.

Menurutnya Yusuf Muhamad Martak, apabila perhitungan berbasis massa pemilih, maka kira-kira suara dari *ijtima'* ulama II dapat di peroleh oleh Prabowo sama dengan tahun 2014 yang yang lalu, kira-kira 50 juta. Belum juga dihitung adanya pengkumpulan massa, maka akan lebih banyak suara yang di peroleh Prabowo. Karena berkaca dengan adanya aksi di jakarta itu juga, maka bisa di hitung peserta aksi itu sekitar lima samapai tuju juta. Para ulama yang hadir dalam acara tersebut memberikan pengaruh yang besar dalam pemilihan calon presiden.

Ijtima ulama di antaranya yakni tentang pernyataan pendukung yang di ikuti dengan penandatanganan fakta integritas dalam seleksi pemimpin yang di setujui oleh ulama, itu suda biasa di dalam nagara ini. Dalam rangka acara bertajuk Ijtima Ulama II, salah satu ulama mengatakan bahwa pendukung mayoritas tokoh agama (ulama), habib, organisasi masyrakat, dan partai-partai yang ada di ibu kota negara indonesia bisa menebak ke salah satu calon. Acara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diadakan gerakan-gerakan islam ini merupakan nahkoda atas insiden aksi dalam kasus penistaan agama di pemilihan gebernur DKI lalu. Ijtima ulama II berhasrat untuk mendukung penuh serta memenangkan kandidat capres dan cawapres Pabowo Subianto dan Sandiaga Uno serta mendatangani fakta integritas. Namun, menurut pandangan Kapitra Ampera yang notabennya seorang yang ada di dalam insiden aksi penistaan agama. Ia berpendapat bahwa, dukungan yang dilakukan para ulama dengan mendatangani fakta integritas justru akan di perkirakan mengancam beberapa orang yang berada dalam kejadian itu. "Fakta integritas itu normatif saja dan semua presidan akan melaksanakan. Tidak ada pengaruhnya. Yang ada adalah memberikan kesan bahwa mereka berperan dalam menentukan calon pemimpin nasional". Kuasa hukum Rizieq Shihab, Kapitra Ampera dari berbagai kasus hukum. Juga menambahkan, "Ya kalau ia menang, kalau kalah, apa tidak malu para ulama karena tidak didengar. Pengaruh ke spektrum polotik, pasar politik tidak begitu tinggi."

Kapitra Ampera mengatakan bahwa di sangka membantu mendatangkan suara, para ulama melakukan pertemuan terbaru yang isinya mendukung ulama untuk menjadi wakil presiden mendampingi prabowo. Itu suatu bentuk pengingkaran hasil ijtima ulama juli lalu. "Kumpulan para ulama memutuskan ada dua calon ulama yang harus diakomodir menjadi calon wakil presiden, maka ini harus dilaksanakan. Ketika tidak dilaksanakan, maka untuk apa lagi ijtima ulama?". Mantan kuasa hukum Rizieq Shihab, Kapitra Ampera ini mengusulkan pada Prabowo, Salim Segaf Al Jufri atau Ustadz Abdul Somad untuk mendampingi Prabowo menjadi cawapres. Namun usulan itu di tolak oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prabowo dan Prabowo memilih Sandiaga Uno menjadi cawapres yang mendampinginya. Salah satu wakil dari Prabowo di fraksi Gerindra, Fery Juliantoro, mengungkapkan bahwa dia yakin dengan ijtima uma II terhadap Prabowo dan Sandi menjadi capres dan cawapres. Ia mengunkapkan bahwa, "Pasca forum tersebut meminta kepada seluruh jajaran jaringan yang mereka miliki untuk mendukung Prabowo dan Sandi untuk menjadi capres dan cawapres".

Menurut direktur pusat kajian politik di universitas indonesia menganggap bahwa pertemuan tentang pendapat para tokoh agama bukan yang luar biasa. Rizieq Shihab mengatakan, "pertemuan itu seperti pertemuan relawan joko yang akan mendeklarasian dukungan kepada calon". "Nah, ijtima ulama ini menjadi sangat menarik karena ada Habib Rizieq. Kalau tidak ada Habib Rizieq maknanya mungkin tidak kuat". Aditya peerdana menjelaskan bahwa pimpinan FPI, Rzieq Shihab itu mempunyai pengikiut yang berbasisi massa yang sangat besar. Meskipun tersandung kasus hukum di Arab saudi, termasuk kasuk penyebaran konten pornografi. Ia masi memberi arahan di pertemuan ulama tersebut, meskipun jarak jauh. Dalam salah satu poin fakta integrasi calon Prabowo dan Sandi "melakukan proses rehabilitasi menjamin kepulangan, serta memulihkan hak-hak Habib Rizieq Shihab sebagi warga negara indonesia".

Dalam hal transaksi politik, Aditya perdana mengatakan itu sudah biasa terjadi. Ia mengatakan bahwa, "Karena para ulama mendukung kandidat presiden maka kemudian mereka menyampaikan posisinya atau tawarannya kepada pak Prabowo-Sandi. Mereka mau seperti apa". Menjelang pemilihan presiden akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak muncul transaksi politik, tinggal bagaima forum ijtima ulama II yang di pelopori Yusuf Muhammad Martak.

Selain itu, Aditya perdana mengatakan bahwa masyarakat untuk memilih Prabowo dengan alasan, “Ya kan kalau memang Prabowo di mata teman saya ini nggak bagus-bagus amat, tentu dia bisa saja mempertimbangkan untuk golput saja. Akan tetapi, teman saya punya alasan khusus kenapa Prabowo adalah seseorang yang sesuai dengan gambarannya mengenai seorang pemimpin. Salah satunya: pengalaman militer dengan segala keteraturannya. Tentu kamu yang pemilih Jokowi bisa ketawa jika melihat alasan itu. Apa urusannya seorang pemimpin militer dianggap punya kapasitas memimpin sipil? Tapi tunggu dulu, ada alasan logis kenapa teman saya punya jawaban itu. Awalnya saya juga heran, tapi kemudian paham bahwa teman saya punya kebiasaan yang sangat disiplin dan teratur. Soal ini, sebenarnya saya bisa melacak dari latar belakang Abdi yang merupakan alumni pondok pesantren yang sangat ketat soal kedisiplinan. Hal ini kemudian membuatnya terbiasa dengan keteraturan dan tidak cocok dengan sesuatu yang sifatnya fleksibel.”

Oleh karena itu, baginya sangat penting seorang pemimpin mampu menciptakan atmosfer yang stabil. Karena jika negara terlalu riuh, meskipun semua orang bisa bersuara tapi yang ada malah jadi konflik horizontal yang sangat sulit dicari penyelesaiannya. Tentu ini bukan berarti Abdi sepakat dengan tindakan represif dari negara, hanya saja baginya Jokowi tidak menawarkan hal itu dalam 4 tahun kepemimpinannya belakangan ini. Negara sangat jauh dari kata stabil, sangat banyak perdebatan dan Jokowi dinilai tidak mampu mengendalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu semua sebagai seorang pemimpin negara. Sebagai pemimpin pemerintah, mungkin masih oke, tapi sebagai pemimpin Negara. Abdi tidak melihatnya dari sosok seperti Jokowi. Ia menambahkan bahwa, "lah memang dari mana Abdi punya gambaran kalau yang pegang berlatar belakang militer semua jadi stabil? Kan Prabowo belum pernah jadi presiden selama ini? Jawabnya simple dan bikin saya tersenyum lebar karena dia cuma menyebut tiga huruf: SBY."[4]

Gambar 3.3 Instagram

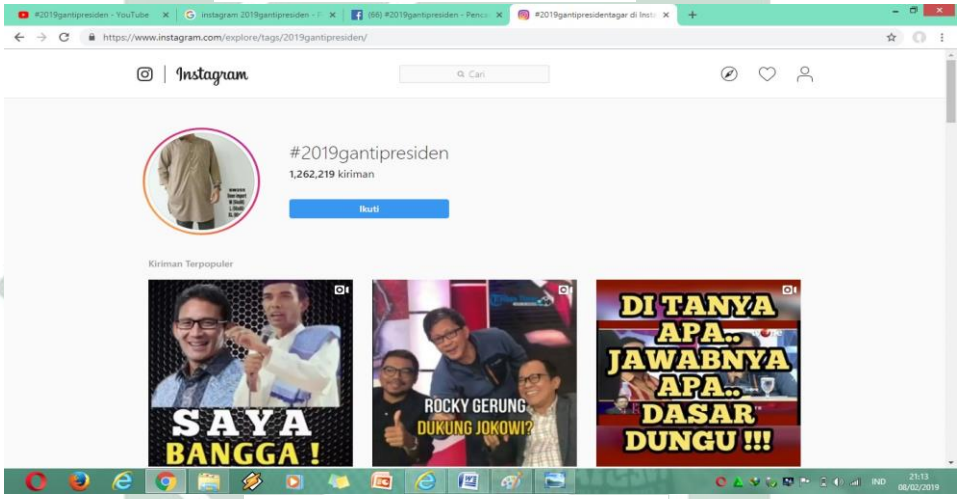

Gambar 3.4 Google

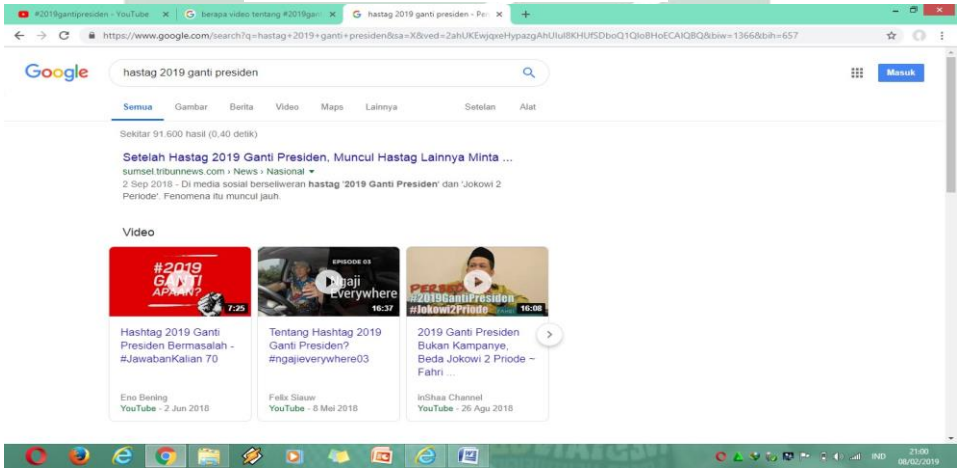

[4] Ahmad Khadafi. Kenapa Ada Orang yang Memilih Prabowo Subianto?. https://www.google.com/amp/s/mojok.co/daf/ulasan/pojokan/kenapa-ada-orang-yang-memilih-prabowo-subianto/amp/. Diakses pada 19 Januari 2018, pukul 19.38).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.5 Youtube

Gambar 3.6 Facebook

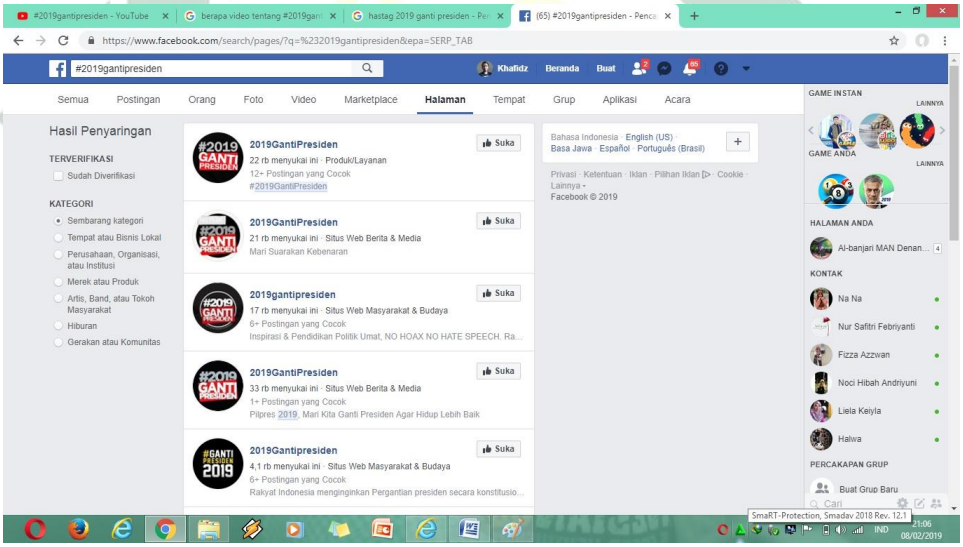

Gambar 3.7 Twitter

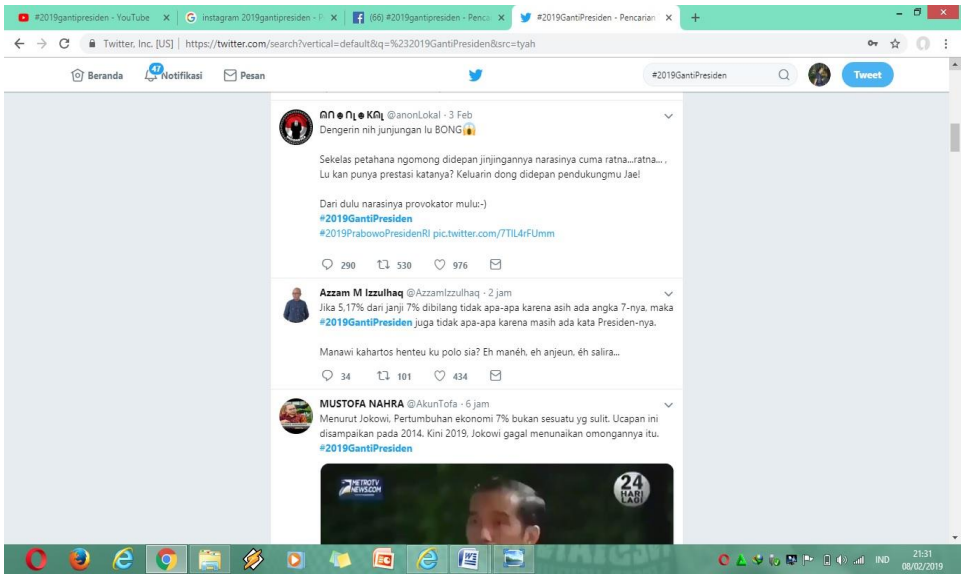

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam media sosial Instagram, tercatat sebanyak 1.262.219 kiriman tentang tagar 2019 ganti presiden.[5] Kemudian, untuk pengguna Google, tercatat sebanyak 91.600 kiriman.[6] Untuk pengguna Youtube tercatat sebanyak 601.000 kiriman.[7] Untuk pengguna Facebook tercatat sebanyak 1.160.000 kiriman,[8] dan yang terakhir pengguna Twitter yang tercatat sebanyak 363.000 kiriman.[9]

Mardani Ali Sera selaku inisiator gerakan #2019GantiPresiden mengungkapkan bahwa hasil survei beberapa lembaga terkait dengan gerakan tersebut tentu menjadi cermin dan bahan untuk kelompoknya agar mengefisienkan gerakan tersebut. Menurutnya, "Kami sadar bahwa gerakan ini lebih kepada social movement, bukan politic movement,". Misalnya diketahui, penelitian RTK diseluruh wilaya negara Indonesia dengan metode stratified systemic random sampling.

Sedangkan dalam media sosial Facebook, Hasil survei Roda Tiga Konsultan (RTK) mengungkapkan gerakan #2019GantiPresiden berjaya di Whatsapp dan Facebook. Twitter sendiri didominasi oleh pihak yang menolak gerakan itu. Namun, penggunanya lebih sedikit. Direktur Riset RTK Rikola Fedri

---

[5]Instagram. https:www.instagram.com/explore/tags/2019gantipresiden/. Diakses pada tangga 08 Februari 2019, pukul 21:13.
[6]Google. https://www.google.com/seacrt?q=hastag+2019+ganti+presiden&sa=X&ved=2ahUKEwjqxeHypazgAhUlul8KHUfSDboQ1QloBHoECAIoBHoECAIQBQ&biw=1366&bih=657. Diakses pada tangga 08 Februari 2019, pukul 21:00.
[7]Youtube. https://www.youtube.com/results?sp=CAM%253D&search_query=%232019gantipresiden. Diakses pada tangga 08 Februari 2019, pukul 21:08.
[8]Facebook. https://www.facebook.com/search/pages/?q=%232019gantipresiden&epa=SERP_TAB. Diakses pada tangga 08 Februari 2019, pukul 21:06.
[9]Twitter. https://twitter.com/search?vertical=default&q=%232019GantiPresiden&src=tyah. Diakses pada tangga 08 Februari 2019, pukul 21:31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan pengguna media sosial yang paling gencar mendukung gerakan ini adalah media Facebook. Ia mengatakan bahwan, "Salurannya yang paling banyak adalah pengguna Facebook,".

Inisiator #2019GantiPresiden Mardani Ali Sera mengklaim gerakannya adalah gerakan yang paling masif ketimbang gerakan penantanganya #2019tetapJokowi. Dia menyebut tren pendukung gerakan ini semakin meningkat. Ia mengatakan, "kita hampir 6 kali lipat hashtag lebih kuat dari #2019tetapJokowi. Maret-Juni sudah 560 juta capture, sedangkan Pak Jokowi hanya 120 juta," . Mardani menerangkan gerakan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat untuk mengganti Presiden. Dia menampik jika gerakan ini merupakan gerakan politik yang merujuk pada satu nama calon pemimpin. Menurutnya, "Jadi kita hanya menunjukkan masyarakat soal fenomena yang ada. Kemudian banyak aspirasi juga soal ekonomi. Jadi sambutanya positif juga," dalihnya, yang merupakan politikus PKS itu. Politikus PKS Mardani Ali Sera dalam spanduk deklarasi #2019GantiPresiden, di kawasan Patung Kuda, Jakarta. Politikus PKS Mardani Ali Sera dalam spanduk deklarasi #2019GantiPresiden, di kawasan Patung Kuda, Jakarta.

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo perna mengatakan mengenai kejamnya publikasi penyebaran informasi di media sosial Indonesia bisa sangat kejam dalam menyerang pihak lain. Menurutnya, "Wah, kalau di Indonesia kejam banget,". Hal itu tak lepas dari kecenderungan pengguna media sosial yang emosional. Alhasil, warganet kerap tak mengecek kembali kebenaran informasi itu dan langsung menanggapi atau menyebarnya. Ia mengatakan, "Akibatnya apa?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di media sosial, masyarakat lebih emosional. Ada apa sedikit, langsung ditanggapi,". Jokowi, berpendapat bahwa tak hanya di Indonesia, akan tetapi di negara lain juga mengalami kejadian yang tidak jauh beda dengan negara Indonesia.

B. Asal Usul Tagar

Pada zaman milenial ini, sudah tidak asing lagi kata-kata hastag atau yang biasa disebut dengan tagar. Lebih dari keseluruhan orang atau masyarakat Indonesia pengguna akun-akun sosial media, contohnya youtube, line, twetter, facebook serta yang lainnya, pasti paham atau sudah mengerti akan kegunaan ataupun arti dari lambang (#) tersebut. Menurut masyarakat luas khususnya bagi pengguna media sosial, tanda hastag atau tagar mempunyai manfaat tersendiri yakni bisa sebagai alat untuk membuat strategi suatu pemasaran barang produsen yang diteruntukkan para konsumen dengan cara yang modern.

Asal-usul adanya tagar atau hastag itu muncul[10] pada abad ke-12, pada abad ini mulai muncul symbol (#) atau pada saat ini disebut dengan hastag atau tagar, pada abad ke-12 ini tanda tersebut disebut dengan #*Sharp*, yang dimaksudkan sebagai tanda yang diperuntukkan dalam menaikkan sebuah not sebanyak setengah nada. Kemudian pada abad ke-14 simbol (#) yang awalnya adalah sebuah singkatan dari lb yang berasal dari libra (masuk dalam Bahasa Inggris. Yang akhirnya berubah menjadi symbol (#) yang pada abad ini disebut dengan #*Pounds*.

[10] Zaidhary. Mengulas Sejarah dan Asal Usul Hastag. https://www.google.com/amp/s/amp.kaskus.co.id/thread/57603e55de2cf2eb2b8b456a/mengulas-sejarah-dan-asal-usul-hastag. Diakses pada 31 Desember 2018, pukul 11.38).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada tahun 1970, abjad Telegraph pertama kali muncul yang dibuat oleh salah seorang teknisi yang berasal dari Negara Perancis, ia bernama Emile Baudot. Awalnya kantor pos dari negara Inggris memakai lambing dari angka 11.011 diartikan sebagai lambang £. Namun di negara Amerika, symbol tersebut diubah menjadi (#) yang mana keduanya disebut dengan *#PoundSign*. Kemudian pada abad ke-20 pertengahan, muncul lah notasi aljabar yang diberi symbol # dengan nama *#Checkmate*, yang pada saat itu digunakan sebagai pengganti notasi deskriptif dalam permainan catur.

Selanjutnya para ilmuan yang berasal dari Bell Laboratorium pada tahun 1960, menggunakan tanda (#) dengan nama *#Oktothorpe*, yang digunakan pada papan tombol keyphone telepon sebagai tujuan untuk menandakan instruksi pada sebuah system operasi dari telepon itu sendiri. Disusul pada tahun ke 1980-an, simbol (#) muncul dan mulai mempunyai banyak dan beragam arti yang bisa digunakan atau dicantumkan kedalam beberapa bahasa yang digunakan dalam sebuah pemograman.

Pada tahun 2000 pertengahan, tanda hastag atau tagar digunakan sebagai sebuah simbol yang mulai masuk kedalam berbagai jaringan, misalnya dalam jaringan IRC yang mempunyai tujuan salah satunya adalah sebagai simbol yang digunakan untuk menandakan #Label group dan sebuah topic. Kemudian disusul pada tahun 2007 simbol hastag atau tagar mulai disarankan untuk digunakan oleh seseorang yang bernama Chris Messina didalam sebuah akun twitternya.

Mulai lahir #Hastag atau tagar yakni pada tahun 2009, yang mana berawal dari sebuah media sosial yang bernama Twitter hyperlink yang didahului dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah tanda hastag tersebut. Kemudian pada tahun 2011, mulai banyak sekali foto-foto yang dibagikan lewat aplikasi Instagram dengan memperkenalkan fitur yang bernama #hastag atau tagar. Dilanjut pada tahun 2012, aplikasi Google+ juga mulai menggunakan fitur #Hastag dalam jaringan sosial yang dimilikinya. Akhirnya pada tahun 2013 inilah aplikasi media sosial yang diberi nama denganFacebook ini juga mulai meluncurkan fiturnya yang diberi nama dengan #Hastag atau yang dikenal dengan sebutan tagar.

Penggunaan simbol tagar ataupun yang biasa disebut dengan hastag (#)selain sering digunakan oleh masyarakat normal dan yang biasa bergelut dengan media sosial, simbol atau tanda tagar tersebut juga digunakan oleh salah seorang yang memiliki hasrat naristik contohnya, ia mempunyai kegangguan kepribadian. Hasrat snob dalam mengidentifikasi liyan melalui penggunaan tagar (#) serta kutipan dari liyan oleh snob untuk memenuhi hasrat narsisitik aktif. Hasrat naristik tersebut hanya dimiliki oleh seorang cyber-snob. Hasrat narsistik yang memiliki konsekuensi untuk menghantui subjek untuk mengidentifikasi dan mengidealisasikan identitas dengan simbol (bahasa) tertentu, dibuktikan dengan aplikasi-aplikasi yang ada dimedia sosial. Identitas yang ditampilkan dalam media sosial adalah proyeksi hasrat yang ingin diejawantahkan dalam media sosial. Manifestasi dari hal ini terlihat pada postingan para snob yang coba meredefinisikan kediriannya yang penuh dengan identitas yang diinginkannya.[11]

Semiotika merupakan sebuah kajian mengenai tanda dan makna. Semiotika ini sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah kajian ilmu komunikasi

[11]Ghifary. Cyber-Snob.(Jurnal: Universitas Negeri Surabaya, 2018),4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dalam menganalisis mengenai teks media. Semiotika mengkaji sebuah tanda yang berarti sesuatu yang mewakili sesuatu. Sedangkan semiosis adalah sebuah proses yang terjadi ketika sebuah tanda yang berfungsi memberi tanda bagi yang ditandainya atau mewakili yang ditandainya. Tanda-tanda dapat berupa sebuah ikon, simbol, ataupun indeks.

Semiotika dibagi menjadi dua yakni terdapat semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.[12] Semiotika komunikasi merupakan studi mengenai tanda dan makna yang lebih memfokuskan kepada sebuah teori produksi tanda yang salah satunya lebih mengasumsikan adanya faktor-faktor yang ada didalam komunikasi, yakni, penerima, pengirim, pesan, kode, dan yang lainya, yang dijadikan sebagai acuan. Semiotika komunikasi dapat ditemui dalam surat kabar, iklan, televisi, radio, dan media massa yang lainnya. Dalam semiotika komunikasi dicari tanda-tanda untuk menyampaikan sebuah pesan dari pengirim yang disampaikan kepada penerima. Setiap jenis komunikasi mempunyai aturan atau sistem yang berbeda-beda dan yang sesuai dengan jenisnya masing-masing. Tanda-tanda juga mempunyai sebuah makna yang berdasarkan sistem, aturan, ataupun konvensi. Tanda-tanda juga dapat menandai sebuah ideologi tertentu, misalnya sebuah gagasan, keadaan tertentu, masalah, paham dan lain sebagainya. Misalnya dalam televise ataupun surat kabar yang menggunakan sebuah tanda eufemisme yang menggunakan konvensi hiperbola yakni memanipulasi dengan tujuan mendapatkan apresiasi penerima berita ataupun pemirsa yang sedang menonton televisi.

---

[12] Rahmat Joko Pradopo. Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya. (Humaniora. No.7 Januari-Maret,1998),44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan semiotika signifikasi merupakan studi mengenai makna dan tanda yang lebih memfokuskan kepada pemberian masukan terhadap teori mengenai simbol serta dlam pemahaman dalam kontek tertentu. Dalam hal ini lebih mengutamakan segi pemahaman suatu tanda, jadi lebih memperhatikan proses kognisinya. Semiotika jenis signifikasi dapat ditemui pada sebuah penelitian karya sastra maupun teks yang memerlukan sebuah pemaknaan yang lainnya.[13] Semiotika memiliki konvensi-konvensi tertentu yang menjadikan tanda-tanda memiliki sebuah makna. dalam memberikan sebuah makna kepada karya sastra. Yang pertama kali dilakukan yakni penggunaan metode dengan mencari tanda-tanda yang dapat memberikan sebuah makna atas sesuatu yang sesuai dengan keadaan tertentu. Seperti dalam metode semiotik yang digunakan dalam sastra, dalam hal ini harus menggunakan setode dengan mencari tanda-tanda dalam pemberian makna tertentu yang ada didalamnya.

C. Motif-Motif Dibalik Tagar

Menjelang pemilihan Presiden pada tahun 2019, semakin banyak motif-motif dibalik Tagar 2019 Ganti Presiden yang bermunculan, motif-motif ini sangat mempengaruhi tanggapan-tanggapan dan presepsi yang datang dari seluruh rakyat Indonesia, motif-motif tersebut diantaranya yakni:

1. Motif politik

Salah satu motif dibalik Tagar 2019 Ganti Presiden adalah motif politik. Motif politik ini memberikan manfaat kepada masyarakat, diantaranya yakni memberikan pendidikan politik bagi rakyat, agar rakyat mengerti cara

[13]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan seorang pemimpin negara yang benar-benar baik bagi negaranya. Jadi, nantinya masyarakat akan memilih presiden bukan hanya dilihat dari janji-janjinya saat kampanye, atau dilihat dari ketampanan dan lain sebagainya, akan tetapi masyarakat akan memilih pemimpin dengan cara melihat keseluruhannya mengenai calon pemimpin negaranya tersebut.[14]

Pada dasarnya manusia pasti mempunyai ilmu pengetahuan yang berbeda-beda dan cara untuk mendapatkannya juga pasti berbeda. Semua itu bergantung kepada tiap individu tersendiri, bagaimana cara untuk mendapatkan setiap ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pada tahun 2018 sejumlah masyarakat ada fenomena masyakat memakai kaos #2019 GantiPresiden. Perbincangan ini sangat ramai di bicarakan di sosial media. Gerakan ini digagas oleh politikus PKS Mardani Seregar. Gerakan ini merupakan bentuk aspirasi masyarakat yang hidup di alam demokrasi,[15] dan dapat membentuk kelompok di masyarakat. Seperti postingan Twitter dalam *hashtag* #2019Ganti Presiden. Sampel teks diambil dari *tweet* dan postingan yang ada dalam *hashtag* tersebut selama bulan April 2018. *Hashtag* ini sendiri mengacu pada upaya untuk memviralkan pergantian Presiden dalam perhelatan pemilu 2019.[16]

Sepanjang kekuasaannya, Jokowi dalam berbagai tampilan media *mainstream* dikonstruksi sebagai sosok pekerja dengan karakter sederhana.

---

[14]Ari Febrian. Motif Dibalik 2019GantiPresiden. https:// matangasa.com/2018/05/14/motif-dibalik-2019gantipresiden/.(diakses pada 29 Desember 2018, pukul 19.03).
[15]Mardani Ali Sera. 2019GantiPresiden. (Jakarta:RMBOOKS, 2018). Hlm:1.
[16]Rusmulyadi1 dan Hanny Hafiar. Dekonstruksi citra politik joko widodo dalam media sosial. Profesi humas, Volume 3, no.1,2018),127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setidaknya citra Jokowi ini dislogankan dalam frase “Kerja, Kerja, Kerja”. Simbolisasi citra kerja ini kemudian coba diperlihatkan dengan mega proyek pembangunan infrastruktur. Citra pekerja ini juga diterjemahkan dalam berbagai kegiatan blusukan yang menjadi citra khas Jokowi. Memasuki tahun politik, citra Jokowi juga ditambahkan dengan citra rasa Presiden milenial yang gaul. Hal ini setidaknya terlihat dari berbagai perilaku politik, seperti menonton film Dilan, *touring coupper*, dan lain-lain.Tentu saja karena citra politik tidak berada dalam ruang yang vakum, terlebih semakin intensifnya pergerakan politik menjelang pemilihan umum serentak Presiden dan anggota legislatif, maka upaya untuk mendegradasi dan mendekonstruksi citra politik dilakukan pihak-pihak yang tidak menginginkan Jokowi terpilih untuk periode kedua. Berbagai citra politik tandingan yang coba dibangun dan dilekatkan pada sosok Jokowi dalam media sosial setidaknya tertuang cuitan pada *hashtag* #2019GantiPresiden.

Berbagai komentar dalam tagar #2019GantiPresiden mengindikasikan adanya opini yang diarahkan untuk melemahkan citra politik Jokowi. Citra politik Jokowi didekonstruksi sebagai sosok yang tidak memiliki kompetensi sebagai Presiden. Kalau kompetensi didefinisikan secara sederhana sebagai kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, maka citra politik Jokowi didekonstruksi sebagai sosok yang tidak memiliki kemampuan secara *personal* sebagai Presiden. Seperti didalam media sosial *Twitter* yakni salah satu akun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nama *@TeukaTuah* yang mengunggah sebuah tweetnya yang berisi berita mengenai tanggapan dari Fahri.[17]

Gambar 3.8 Twitter *@TeukaTuah*

Di dalam unggahan tweetnya di Twetter tersebut berisi yakni[18] *"Fahri: Jokowi janjinya Buyback Indosat bukan beli Freeport, ini sangat mencurigakan"* , ia juga menambahkan kata-kata sebagai berikut *"Presiden*

[17] Akun Twitter milik *TeukaTuah.* https://twitter.com/TeukaTuah. Diakses pada tanggal 29 Desember 2018, pukul 16:26.
[18] Akun Twitter *Yudipr.* https://twitter.com/Yudipr. Diakses pada tanggal 29 Desember 2018, pukul 16:37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pernah membuat janji politik tentang pembelian saham Freeport, yang ada janji politiknya adalah pembelian saham indosat". Selain itu juga dalam komentar mengenai sebuah Tweet akun milik Joko Widodo, terdapat akun Twitter milik @Yudipr.

Gambar 3.9 Twitter *@Yudipr*

Dalam akun miliknya,[19] ia mengomentari sebagai berikut *"Pak, di Morowali sana & beberapa daerah Tenaga Kerja Asing (TKA) China mendominasi lapangan kerja yang ada!.. Itu kebijakan anda juga ya??.. Bangun jalan tol, tapi rakyat sendiri kalah persaingan lapangan kerja dengan Tenaga Kerja Asing (TKA) China, di Negeri sendiri pula…"*. Sebuah komentar yang diunggah dalam media sosial dari warga negara Indonesia yang

[19]Gambar diperoleh dari akun Twitter milik *Dark Justice.* Diakses pada tanggal 4 Desember 2018, pukul 15:22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperuntukkan kepada Presiden Joko Widodo ini yang dapat mempengaruhi sebuah presepsi masyarakat dalam memilih seseorang bakal calon Presiden tahun 2019 nanti.

Dari berbagai unggahan yang ada, citra politik Jokowi dikesankan sebagai Presiden yang tidak layak dan cakap. Citra politik Jokowi digambarkan sebagai Presiden yang tidak memiliki tampilan sebagai seorang Presiden. Kompetensi Jokowi sebagai Kepala Negara juga dinilai tidak mencerminkan sosok yang berwibawa dalam forum-forum internasional. Kompetensi berbahasa Inggris yang dinilai pas-pasan terutama ketika berbicara dalam forum-forum internasional yang penting juga dijadikan penanda sekaligus argumentasi Jokowi bukanlah sosok yang kompeten sebagai Presiden.[20]

2. Motif Ideologi

Motif-motif ideologi yang melatarbelakangi gerakan #2019gantipresiden ini salah satunya adalah motif ideologi yang dipaparkan oleh pengamat politik, ia berpendapat[21] bahwa gerakan #2019gantipresiden itu harus dilarang, meskipun merupakan sebuah ekspresi atas hak kebebasan tentang politik untuk memilih calon presiden atau pemimpin negara. Menurutnya, gerakan #2019gantipresiden itu harus dilarang dikarenakan ada beberapa persoalan yang melatarbelakangi gerakan tersebut, diantaranya yakni persoalan gerakan #2019gantipresiden salah satu alat yang dijadikan sebagai kuda Troya dalam membangun atau mencapai kepentingan yang bisa membahayakan ketahanan

[20]Ibid, 132
[21]Ari Febrian. Motif Dibalik 2019GantiPresiden. https:// www.beritasatu.com/nasional/509478-dari-motifnya-gerakan-2019gantipresiden-harus-dilarang.html.(diakses pada 30 Desember 2018, pukul 10.40).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ideologi negara Indonesia. Ia memprediksikan bahwa ada kelompok-kelompok radikal yang melatarbelakangi akan gerakan ini, yang akan mengancam ideologi negara dengan cara mengganti Pancasila yang selama ini menjadi dasar negara, yang akan digantikan dengan NKRI Syariah, mengingat dahulu pernah terjadi di dalam aksi unjuk rasa sejak tahun 2016 yang terjadi di Kota Jakarta dan kota-kota yang lainnya. Selain adanya motif mengenai ideologi negara, seorang pengamat politik tersebut juga khawatir akan keancaman mengenai keamanan negara. Menurutnya, polisi juga harus turun tindakan agar tidak terjadi ekses negative yang berbentuk apapun itu.

3. Motif Agama

Masih menjadi perbincangan mengenai motif agama yang ada dibelakang kata-kata pemilihan presiden tahun 2019. Misalnya Presiden Indonesia saat ini yakni Joko Widodo, banyak yang menganggap terutama masyarakat Indonesia bahwa Joko Widodo adalah salah seorang Komunis dikarenakan mereka menganggap bahwa Joko Widodo adalah seorang bagian dari PKI.

Kemudian terkait pada bulan Agustus, Wahid Institute mengatakan bahwa akan ada sekelompok orang yang mana itu adalah masyarakat Indonesia, yang akan bertindak secara radikal. Mengingat tindakan radikal adalah sebuah tindakan yang di ekspresikan dengan sebuah bentuk mengungkapkan kebencian, mengkafirkan, dan menolak mentah-mentah seseorang yang dianggap tidak beriman itu menjadi atau terpilih menjadi seorang pejabat negara terutama sebagai pemimpin negara, tindakan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebar luaskan melewati sebuah jaringan-jaringan misalnya keluarga, teman, tentangga dan lain sebagainya. Mengingat tindakan radikal tersebut sangat dekat dengan lingkungan masyarakat, maka akan semakin besar pula potensi untuk mempengaruhi masyarakat agar mengikuti tindakan radikal seperti yang akan dilakukan oleh sekelompok tersebut.[22]

Selain itu menjelang adanya pemilihan Presiden Tahun 2019, Pengurus Pusat Gerakan Mahasiswa (PP GMKI), mereka melakukan desakan kepada para pihak kepolisian agar mereka mau cepat dalam membongkar ungkapan motif yang terjadi dibalik sebuah penyerangan yang terjadi pada pemuka agama yang ada di Indonesia. Hal itu terjadi atau menimpa para pemuka agama hingga luka parah dan hingga meninggal dunia. Meskipun belum terlihat secara pasti, apa yang menyebabkan sebuah penyerangan-penyerangan yang dilakukan terhadap para pemuka agama. Menurutnya tindakan inilah adalah sebuah tindakan yang intoleran dan sangat tidak bertanggungjawab. Menurutnya, ia ingin agar menjelang pemilihan Presiden tahun 2019 nanti, akan berjalan dengan kondusif dan jauh dari isu-isu yang menyebabkan masyarakat tidak percaya akan calon pemimpin negaranya.

[22] Nuraki Aziz. Agama dan Nasionalisme 'alat pemenang' PilPres 2019?. https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-42340266.(diakses pada 31 Desember 2018, pukul 13.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA TAGAR 2019 GANTI PRESIDEN DALAM TEORI SIMULACRA

A. Tagar 2019 Ganti Presiden Dalam Teori Simulacra

Simulacra menjadi sebagai sebuah alat dalam memenuhi kehidupan masyarakat penerima konsumsi dari sebuah simbol. Sesuai dengan teori mengenai simulacra, yang merupakan sebuah pemikiran yang dijelaskan oleh Jean Baudillard mengenai media massa yang ditentukan oleh simulasi dan hiperealitas. Yakni sebagai berikut:

1. Simulasi

   Simulasi dapat memulai untuk membuat sebuah motif dalam sesuatu yang sangat disukai dalam adat warga pascamodern, saat masyarakat telah terbanjiri oleh citra dan informasi. Pada saat itulah kemudian muncul sebuah kenyataan yang dibuat oleh manipulasi yang berlandaskan beberapa model yang tidak mempunyai sebuah refrensi realitas dan secara artificial direproduksi sebagai sebuah kenyataan.[1]

   Jean Baudrillard berpendapat bahwa Simulasi merupakan sebuah ciptaan yang nyata dengan bentuk model yang menyangkut dengan tidak bisa dipandang kenyataannya didalam sebuah realita yang ada. Model ini berbentuk konseptual jadi sangat menjadi factor penyebab penentu pandangan setiap orang. Jean Baudrillard berpendapat bahwa dunia ini didominasi oleh sebuah

[1]Chris barker, *Curtural studies* (Yogyakarta:Kreasi wacana, 2011), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"simulacrum". Ia mengatakan bahwa sudah tidak terdapat lagi sebuah pembatas dengan sesuatu yang benar antara sesuatu yang semu. Jean Baudrillard mengambil sebuah contoh yakni Disneyland, ia menganggap bahwa para manusia telah dibius oleh sebuah bentuk pemujaan berhala yang sangat mutahkir. Dikarenakan para manusia rela mengantri begitu lama hingga berjam-jam dan menghabiskan beberapa uangnya hanya karena ingin memuaskan sebuah nafsu mereka.[2]

Simulasi juga biasa disebut sebagai realitas yang pada awalnya bukan sebuah realitas yang sebenarnya. Hanya saja ia terbentuk karena kesadaran manusia melalui sebuah media massa.[3] Menurut Jean Baudrillard, simulasi dan manipulasi terbentuk atau ada karena dalam mempresentasikan suatu kejadian yang menjadikan informasi, dikarenakan terdapat sebuah keinginan dalam mengkonsumsi secara terus-menerus.

Jean Baudrillard mengartikan mengenai simulasi dalam tiga bagian di antaranya. Pertama, manipulasi (simulasi) berhubungan dengan kebohongan. Kedua, simulasi yang berhubungan dengan sumber yang ada di zaman industry. Ketiga, simulasi saat ini yang lebih dominan yakni kode. Dalam sebuah objek ketika dimanipulasi, maka akan terlihat berbeda dengan objek yang benar.[4] Kenyataannya simulasi berkembang bukan berdampak pada

---

[2]Muhammad azwar. *Teori simulacrum jean baudrillard serta upaya pustakawan dalam mengdentifikasi informasi realitas.* Jurnal ilmu perpustakaan & kearsipan khizanah al-hikmah. Vol.2, no.1, (2014), 41.

[3]Vibriza juliswara. Pendekatan terhadap kekerasan dalam film kartun tom & jerry, jurnal komunikasi. Vol. 12, No. 2, (2014), 154.

[4]John lechte, 50 filsuf kontemporer dari strukturalisme sampai posmodernitas (yogyakarta:kanisuis, 2001), 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan teknologi saja, akan tetapi berdampak pada aturan – aturan masyarakat yang ada.

Jean Baudrillard memaparkan pemikirannya mengenai simulacra mengenai media massa, hal ini dapat dilihat oleh hiperealitas dan simulasi yang mengarah kepada sebuah realitas baik virtual maupun artifisial yang terdapat pada konsumsi massa dan komunikasi massa. Manusia dapat terbentuk dalam berbagai bentuk simulasi karena realitas tersebut. Simulasi juga biasa disebut sebagai realitas yang pada awalnya bukan sebuah realitas yang sebenarnya. Hanya saja ia terbentuk karena kesadaran manusia melalui sebuah media massa.[5] Menurut Jean Baudrillard, simulasi dan manipulasi terbentuk atau ada karena dalam mempresentasikan sebuah kejadian informasi, yang disebabkan karena keinginan dalam memakai secara terus-menerus.

Jean Baudrillard berpendapat bahwa dunia ini didominasi oleh sebuah *"simulacrum"*. Ia mengatakan bahwa sudah tiada sebuah pembatas dengan sesuatu yang benar antara sesuatu yang tidak jelas. Jean Baudrillard mengambil sebuah contoh yakni Disneyland, ia menganggap bahwa para manusia telah dibius oleh sebuah bentuk pemujaan berhala yang sangat mutahkir. Dikarenakan para manusia rela mengantri begitu lama hingga berjam-jam dan menghabiskan beberapa uangnya hanya karena ingin memuaskan sebuah nafsu mereka.[6]

---

[5]Vibriza Julsiwara. *Pendekatan terhadap kekerasan dalam film kartun tom & jerry.* Jurnal komunikasi. Vol.2, No.2, (2014), 154.

[6]Muhammad Azwar. *Teori simulacrum jean baudrillard serta upaya pustakawan dalam mengdentifikasi informasi realitas.* Jurnal ilmu perpustakaan & kearsipan khizanah al-hikmah. Vol.2, no.1, (2014), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses simulasi, peta mendahului tetorial dikarenakan peta adalah representasi dari tetorial. Sesuai dengan gambaran term simulasi yang menyangkut mengenai realitas masyarakat modern. Jean Baudrillard juga memakai contoh gambaran wilayah tetorial untuk dipakai pinjaman melalui tahapan argumen.[7]

Simulasi menciptakan kenyataan yang baru dan lebih dianggap benar ketika simulasi menciptakan kebenaran lain diluar kenyataan manipulasi, sumber mengenai simbol dan kenyataan yang sesungguhnya tidak terjadi. Kebenaran menghasilkan manipulasi yang dipercaya dan benar dari kenyataan yang sebenarnya. Simulasi tidak punya hubungan secara langsung dengan dunia kebenaran yang sesungguhnya.[8]

Menurut simulasi, manusia berada dalam ruang kebenaran yang berbeda dengan kenyataan dan kebohongan yang sangat sedikit. Yang sebenarnya sama-sama memberikan sebuah info dalam bentuk kehidupan manusia.[9] Manipulasi adalah kenyataan halusinasi di karenakan manipulasi ini tidak ada sumber dengan simbol tentang kenyataan yang sesungguhnya. Manipulasi menghasilkan kebenaran lain diluar hiperealitas. Kebenaran yang dihasilkan oleh simulasi akan dipercaya dikarenakan sama benarnya dengan yang sesungguhnya. Simulasi melahirkan kebenaran baru atau kebenaran yang di anggap nyata.[10] Jean Baudrillard memberikan simpulan mengenai simulasi,

---

[7]Jean Baudrillard, *simulacra dan simulasi, terj.* (Michigan),2.
[8] Bagong Suyanto. *Anatomi serta perkembangan teori sosial* (Yogyakarta: aditya media publishing, 2010), 404.
[9] Yasrif Amir Piliang, *sebuah dunia yang dilipat.* (Bandung: Mizan,1998), 228.
[10]Ibid,404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dalam zaman saat ini kita berada dalam Marx atau berada di level yang reproduksi atau berada dalam ruang simulacra.[11]

2. Hiperrealitas

Hiperealitas merupakan suatu teori tentang kenyataan sesungguhnya terkandung di lingkupnya tidak bisa jika tidak memakai sumber serta simbol-simbol melewati batas kebenaran yang nyata. Hiperealitas dapat melahirkan sebuah keadaan, dimana kebohongan bergabung menjadi satu dengan kenyataan, dahulu bercampur dengan sekarang, kebenaran bercampur dengan kebohongan, simbol yang hancur dengan kebenaran, kebohongan terkandung dengan kenyataan. Hiperealitas melahirnkan berbagai model kebenaran menjadi simulasi bagi para penerimanya atau yang biasa disebut dengan simulacrum. Hiperealitas muncul ataupun terbentuk karena adanya beberapa simulasi yang akhirnya tidak lagi menjelaskan atau menunjukkan ralitas yang sesungguhnya.[12]

Jean Baudrillard menyatakan bahwa media adalah hal yang perlu untuk melahirkan wacana baru berbentuk kebohongan yang dimanipulasi dalam media sosial, sebab ia dapat menghasilkan presepsi publik kepada sebuah hal. Sebuah argumen atau pemikiran merupakan karya dari hasil refleksi yang berasal dari kenyataan atau realitas. Contohnya televisi, memberikan simulacra yang sangat memengaruhi. Terlalu kuat sehingga masyarakat terpengaruh arus dari televisi tersebut. Dalam hal ini tawaran hiperalitas muncul di dalam televisi.

---

[11]Jean Baudrillard, *simulacra dan simulasi, terj.* (Michigan),99.
[12]Reno Wikandaru. Metafisika Informasi Dalam Prespektif Pemikian Jean Baudrillard: Kontekstualisasinya dengan Pertautan Media dan Politik di Indonesia, Jurnal Filsafat. Vol. 27 No. 2, (2017), 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teori Hiperealitas, Jean Baudrillard menggunakan tiga istilah yakni hiperalitas komunikasi, makna, dan media dalam menciptakan sebuah kondisi. Ketiga istilah ini dilakukan oleh Jean Baudrillard dalam memaparkan sebuah rekayasa arti didalam sebuah media sosial. Menurut tiga istilah tersebut Jean Baudrillard mengungkapkan bahwa kepalsuan dianggap lebih menjelaskan tentang kebenaran, dan semuanya dianggap lebih terlihat nyata dibanding dengan sebuah kenyataan sendiri.

Simulacra mempunyai konsep yang dipaparkan oleh Jean Baudrillard bahwa kenyataan yang ada pada masyarakat modern itu terganti oleh sebuah simulasi dari kebenaran dan mewakili tanda dan simbol. Kemudian terjadi kebohongan sehingga tidak bisa menghasilkan control dari masyarakat yang ada di dalam simulacra.[13]

Dalam teori tersebut baik *simulasi* maupun *hyperealitas*. Kedua teori ini telah masuk dalam pemikiran warga negara Indonesia menjelang pemilihan presiden tahun 2019 yang akan diadakan pada tanggal 17 April 2019. Seiring dengan masuknya gerakan tagar 2019 Ganti Presiden memembuat masyarakat telah tersimulasi oleh media sosial dan masyarakat itu mengkonsumsinya tanpa melihat isi dan maksud dari tagar tersebut hingga mereka hiperealitas. Dibuktikan dengan adanya komentar-komentar dari warga negara Indonesia yang melihatkan bahwa mereka telah terpengaruh akan gerakan tagar 2019 GantiPresiden tersebut. Gerakan ini bukan hanya sekedar dilakukan dan berlangsung secara saling adu argument saja, akan tetapi sudah mengarah ke hal-hal yang dapat diartikan

[13]Selu Margaretha. *Hiperealitas dan ruang publik.* (Jakarta: Penaku, 2001), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai perbuatan yang melanggar hukum Negara Republik Indonesia. Jadi dapat dikatakan bahwa gerakan tagar 2019 ganti presiden ini merupakan gerakan yang mempunyai dua sisi yang berbeda, artinya gerakan ini ada yang menganggap bahwa hal yang wajar dan merupakan sebuah ekspresi politik, yang patut dihargai dan menimbulkan sebuah harapan baru untuk negara Indonesia agar menjadi yang lebih baik lagi dan ada juga yang menganggap bahwa gerakan ini cenderung memunculkan sebuah kekhawatiran, cenderung tidak sesuai dengan budaya ketimuran masyarakat Indonesia. Gerakan ini juga ada yang menyebutkan sebuah gerakan kampanye hitam dan rentan memancing sebuah provokasi dan lebih cenderung menebar sebuah kebencian terhadap Presiden Joko Widodo yang saat ini masih menjalankan jabatannya sebagai pemimpin negara Indonesia.

B. Perspektif Tagar 2019 Ganti Presiden oleh Masyarakat Dalam Media Sosial

Sebelum pemilihan presiden pada tanggal 17 April Tahun 2019 mendatang, yang berbarengan dengan pemilihan Legislatif, ini masih menuai banyak pro dan kontra baik dari kubu presiden Joko Widodo maupun dari pendukung Prabowo Subianto. Masyarakat saat ini dalam keadaan yang dapat dikatakan dirundung keresahan dalam memilih calon Presiden atau pemimpin negaranya dimasa yang akan datang. Mengingat banyak sekali motif-motif dibalik pemilihan Presiden tahun 2019, yang seringkali membuat masyarakat atau warga negara Indonesia menjadi sangat bingung dan kemungkinan besar akan mudah terpengaruh terhadap motif-motif tersebut, baik motif dari kubu Presiden Joko Widodo maupun motif dari kubu Prabowo Subianto. Mengingat bukan hanya satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis motif yang bermunculan menjelang pemilihan Presiden tahun 2019 ini, tetapi ada beberapa motif yang saling bermunculan mengenai hal tersebut.

Dengan adanya gerakan tagar 2019 ganti presiden, yang mana gerakan ini merupakan gerakan dapat dikatakan sebagai gerakan yang memiliki sifat multitafsir. Gerakan ini sah menurut konstitusi, Karena sebagai bentuk aspirasi dan kebebasan dalam berpendapat. Artinya masyarakat sebagai warga negara Indonesia mempunyai hak tersendiri dalam mengaspirasi dan mendukung pihak manapun yang menurutnya adalah calon pemimpin negara yang pantas dan baik untuk negara Indonesia. Gerakan tagar 2019 ganti presiden ini dilakukan oleh pendukung Prabowo Subianto yang sangat menginginkan adanya pergantian dalam pemimpin negara Indonesia ini. Gerakan ini tidak hanya dilakukan dan berlangsung secara saling adu argument saja, akan tetapi sudah mengarah ke hal-hal yang dapat diartikan sebagai perbuatan yang melanggar hukum Negara Republik Indonesia. Jadi dapat dikatakan bahwa gerakan tagar 2019 ganti presiden ini merupakan gerakan yang mempunyai dua sisi yang berbeda, artinya gerakan ini menimbulkan banyak pendapat dan anggapan, baik pendapat yang mengatakan bahwa gerakan ini patut dihargai dan menimbulkan sebuah harapan baru untuk negara Indonesia agar menjadi yang lebih baik lagi dan ada juga yang menganggap bahwa gerakan ini cenderung memunculkan sebuah kekhawatiran, cenderung tidak sesuai dengan budaya ketimuran masyarakat Indonesia. Gerakan ini juga ada yang menyebutkan sebuah gerakan kampanye hitam dan rentan memancing sebuah provokasi dan lebih mengarah ke sebuah perasaan tidak suka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap presiden aktif Joko Widodo yang masih jabatannya sebagai pemimpin negara Indonesia[14]

Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) berpendapat bahwa gerakan tagar 2019 GantiPresiden merupakan bukan sebuah kampanye. Menurutnya, arti dari sebuah kampanye yang sesuai dalam Undang-Undang yakni jika masyarakat yang mengikuti pemilu ataupun yang lain dan sedang menggunakan kesibukan disertai tujuan dibarengi dengan khas diri, contohnya yakni nomor urut calon serta logo partainya. Ada juga yang berpendapat bahwa memang tagar 2019 ganti presiden merupakan sebuah kebebasan berbicara, akan tetapi yang perlu digaris bawahi bahwa kebebasan dalam berbicara tersebut harus didasari dengan sebuah kepatuhankepada aturan undang-undang yang mengatur dan berlaku di Indonesia. Artinya masyarakat atau warga negara Indonesia tidak bisa seenaknya melakukan berbagai tindakan hingga melanggar aturan.

Salah satu pendapat muncul dari direktur eksekutif perkumpulan pemilu serta demokrasi, bahwa[15] perlu ditekankan akan pentingnya warga negara Indonesia dan seluruh elite politik agar tidak melakukan hal-hal terselubung dan yang mengarah ke kampanye sebelum dilakukannya kampanye Pemilihan Presiden 2019. Ia berpendapat bahwa jika hal tersebut tidak ditekankan, maka akan terjadi konflik di lapangan yang berkepanjangan. Ia menyarankan agar warga negara Indonesia dan seluruh elite politik dapat menahan diri. Selanjutnya juga penting melakukan pembangunan narasi yang positif yang harus dilakukan oleh

[14] Dylan Aprialdo Rachman. Pro Kontra Gerakan 2019GantiPresiden dan Bagaimana Menyikapinya. https://nasional.kompas.com/read/2018/08/28/08065821/pro-kontra-gerakan-2019gantipresiden-dan-bagaimana-menyikapinya. (diakses pada 2 Januari 2019, pukul 06.26).
[15] *Ibid.,* 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elite politik agar dapat membangun sebuah kedewasaan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam memandang tentang politik agar tidak menimbulkan kebencian yang berkepanjangan.

Hendardi sebagai Ketua SETARA Institute, menyarankan bahwa sangat penting ditekannya prinsip akuntabilitas ketika hendak membuyarkan berbagai gerakan tentang ekspresi politik yang dilakukan oleh warga negara Indonesia. Dikarenakan menurutnya pelarangan yang berlebihan tentang ekspresi masyarakat tentang politik juga bertentangan dengan semangat dari warga negara untuk melakukan aspirasinya. Jadi diperbolehkannya tindakan aparat keamanan dalam melarang, membubarkan kegiatan-kegiatan jika terdapat alasan yang objektif. Alasan objektif yang dimaksud adalah jika gerakan tersebut menuai atau berpotensi melanggar hukum yang berlaku. Dikarenakan jika masyarakat terpengaruh hingga mengikuti suatu gerakan yang berpotensi melanggar hukum tersebut, akan membahayakan dan mudahnya membawa masyarakat yang lainnya terpengaruh.

Semakin panasnya menjelang pemilihan presiden tahun 2019, membuat para calon presiden mempunyai sinyal yang kuat dalam hal ini. Seperti halnya pada tanggal 23 Juli 2018, Joko Widodo yang bertemu dengan Ketua Umum Partai Koalisi di Istana Kepresidenan Bogor. Mereka membicarakan mengenai nama cawapres yang menurutnya adalah warga negara Indonesia yang terbaik, dan orang tersebut akan mendampingi Joko Widodo. Sedangkan Prabowo Subianto bertemu dengan para aktivis Persaudaraan Alumni 212, dan kemudian Prabowo Subianto pergi menemui mantan Presiden dengan masa jabatan tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2004 hingga 2014 yakni Susilo Bambang Yudhoyono. Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mengatakan bahwa antara Prabowo dengannya membicarakan secara mendalam mengenai kemungkinan terbangunnya koalisi Gerindra-Demokrat dan partai-partai yang lainnya dalam Pemilihan Presiden tahun 2019 yang dibuka lebar.[16]

Menjelang pemilihan presiden, bermunculan tagar baik sebagai bentuk dukungan terhadap Joko Widodo maupun terhadap Prabowo Subianto. Bentuk dukungan terhadap Joko Widodo adalah seperti tagar Jokowi2Periode atau tagar diasibukkerja. Dalam tagar Jokowi2Periode, terdapat beberapa Snapshot mengenai Tweetreach tersebut hingga kurang lebih 94.829 pengguna yang terjangkau tagar ini. Eksposur yang dicapai oleh tagar ini yakni hingga 151.403 impresi, yang didominasi oleh akun bertipr followers (pengikut) yang berjumlah kurang dari 100. Terdapat salah satu akun didalam media sosial yang bernama @4Y4NKZ yang memiliki pengikut hingga 22,6 ribu dan dianggap akun ini mampu memberikan impresi mencapai 45,3 ribu, akun ini dianggap memiliki impresi yang tinggi dalam Tweetreach untuk tagar Jokowi2Periode. Selain itu terdapat postingan lain mengenai "Reforma Agraria tingkatkan 15% Pendapatan Masyarakat" yang berpengaruh terhadap @seknasjokowi yang merupakan salah satu akun yang sangat memberikan sebuah impresi dan eksposur terhadap tagar Jokowi2Periode.[17]

---

[16]Frendy Kurniawan. Perang Tagar Menjelang Pilpres 2019 Sudah Dimulai. http://tirto.id/perang-tagar-menjelang-pilpres-2019-sudah-dimulai-CPUW. (Diakses pada 4 Januari 2019, pukul 06.46).
[17] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dukungan masyarakat terhadap Prabowo Subianto adalah tagar 2019GantiPresiden yang merupakan tagar paling fenomenal dan paling kuat bertahan. Tagar ini hingga dibuat dalam bentuk kaos, banner, topi dan lain sebagainya. Selain itu ada juga tagar dengan tujuan sebagai dukungan terhadap Prabowo Subianto yakni 2019PrabowoPresiden. Dalam rekaman tweetreach mencatat tagar 2019GantiPresiden mendapat jangkauan 76.440, yang eksposurnya mencapai 157.718 impresi. Dalam hal ini, eksposur antara tagar 2019GantiPresiden dan tagar Jokowi2Periode sangat lah berbeda.

Menurut tweetreach dalam tagar 2019GantiPresiden, akun yang menjadi Top contributor adalah akun *@roninpribumi*. Akun ini telah mampu memberikan 78,1 ribu imoresi dalam percakapan di media sosial *Twetter* untuk 2019Ganti Presiden. Ada lagi akun milik @MardaniAliSera yang dianggap paling kuat dalam memberikan sebuah jangkauan untuk #2019 Ganti Presiden. Dalam akun milik @MardaniAliSera tersebut terdapat twty yang dipublikasikan pada tanggal 23 Juli 2018, dalam hal ini di buktikan dengan postingan sebagai berikut:

"Menuduh MCA tebarkan kebencian SARA, sekarang terbongkar ada pabrik akun2 hoax yg memfitnah dan tebarkan SARA. Semoga kalian segera sadari kekeliruan mari bangun bangsa yg dilanda byk masalah ini. #2019GantiPresiden."

Selain itu, terdapat akun penting lainnya dalam tagar 2019 Ganti Presiden ini, yakni akun milik @maspiyuuu dengan 1,21 juta impresi dan 1,56 juta eksposur. Akun ini memberikan komentar di antaranya seperti sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Jelang Pilpres @detikcom Kembali Angkat 'Penculikan' Prabowo. Warganet: 'Set daahh min kaga bosen jadi kacung penguasa?? Junjungan lo InsyaAllah kalah min #2019GantiPresiden'."

Isu yang di komentari serta menimbulkan respon terhadap akun milik @maspiyuuu yakni berkaitan dengan nama Prabowo yang muncul di dalam sebuah rilisan dokumen kawat diplomatik AS terkait kasus penculikan yang terjadi pada tahun 1998.[18]

Pertarungan politik lebih luas dari sekadar percakapan di media sosial. Oleh karena itu. Dinamika tagar dalam percakapan media sosial tidak hanya sebatas tanggapan yang terdapat di media sosial tersebut, masih banyak lagi hal-hal yang mempengaruhi tagar 2019 ganti presiden tersebut. Namun, mayoritas orang berpendapat bahwa adanya perang tagar #Jokowi2Periode dan #2019gantipresiden akan bertahan hingga kampanye Pilpres 2019 berlangsung. Dengan wujud atau bentuk, jika #Jokowi2Periode akan banyak memunculkan sentimen terkait hasil kerja Jokowi sebagai presiden seperti dilakukan akun @seknasjokowi, tagar #2019gantipresiden akan memainkan suara kritis dan bernada sindiran terhadap kinerja sang petahana.

Dari beberapa penjelasan yang di paparkan oleh penulis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya gerakan tagar 2019 ganti presiden yang merupakan gerakan sebagian orang yang mendukung pak prabowo. Gerakan ini terkenal sebagai gerakan yang salah satu bentuk dari sebuah radikal. Mengingat masyarakat yang mudah sekali terpengaruh dengan segala bentuk yang berasal

[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari gerakan tagar 2019 ganti presiden tersebut. Jadi masyarakat akan mudah sekali bergabung atau terikut sertaan dengan gerakan-gerakan tersebut.

Selain gerakan tagar 2019 ganti presiden, terdapat juga gerakan yang dapat mempengaruhi masyarakat nya atau warga negara Indonesia. Yakni seperti dengan cara melakukan orasi yang belum pasti benar tidaknya dan dengan tujuan agar dapat merampas perhatian warga negara Indonesia khususnya. Dan dengan hal tersebut, maka masyarakat pun sangat mudah terpengaruh atau mudah tersimulasi dengan adanya gerakan-gerakan tersebut yang muncul menjelang pemilihan presiden yang akan dilaksanakan pada tahun 2019 mendatang. Dan masyarakat juga langsung sekali mendengar, melihat akan mudah terpancing dengan ha-hal seperti itu, tanpa dapat memilah-milah hal yang baik atau pun bagaimana.

Seperti pada tahun 2018 sejumlah masyarakat ada fenomena masyakat memakai kaos #2019 GantiPresiden. Perbincangan ini sangat ramai di bicarakan di sosial media. Gerakan ini digagas oleh politikus PKS Mardani Seregar. Gerakan ini membentuk kelompok di masyarakat. Seperti postingan Twitter dalam *hashtag* #2019Ganti Presiden. Sampel teks diambil dari *tweet* dan postingan yang ada dalam *hashtag* tersebut selama bulan April 2018. *Hashtag* ini sendiri mengacu pada upaya untuk memviralkan pergantian Presiden dalam perhelatan pemilu 2019.[19]

Meskipun gerakan tagar ganti presiden tersebut terkenal mayoritas dari dikalangan media sosial, akan tetapi hal ini juga ramai diketahui banyak orang

[19]Rusmulyadi1 dan Hanny Hafiar. *Dekonstruksi Citra Politik Jokowi dalam Media Sosial.* Profesi humas, vol.3, no.1, (2018) 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau warga negara dalam kehidupan realitasnya atau nyata, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya gerakan-gerakan yang ada di tengah jalan-jalan yang dilakukan dengan berteriak dan bergelombol satu sama lain, serta membawa spanduk-spanduk dan lain sebagainya, yang sangat mudah untuk mengalihkan pandangan masyarakat.

C. Tagar Menurut Teori Simulacra Dalam Pemikiran Islam

Dalam pemikiran islam, penggunaan media pun tidak cukup digunakan oleh para pejabat orang-orang tertentu saja, akan tetapi dipakai oleh seluruh masyakarat pada zaman milenial ini. Media pun digunakan oleh para kandidat atau calon pemimpin untuk berkampanye dalam menyampaikan program kerja serta visi dan misi nya. Agar kampanye mereka dipercaya dan dipilih nantinya oleh masyarakat. Selain itu, dalam penggunaan media tentang berkomunikasi mempunyai sebuah aturan dan kewajiban untuk bertanggung jawab kepada Tuhan. Dalam al-Qur'an sudah mengatur mengenai sebuah konsep kebebasan informasi atau kebebasan komunikasi, yaitu dalam Q.S Al-Nahl : 92, yang artinya: *"Ajaklah teman bicara anda ke jalan Tuhannya dengan kebijaksanaan dan dengan penerangan yang baik, dan berdiskusilah dengan cara yang lebih baik."*

Dalam perspektif media massa atau jurnalistik, bahwa pemberitaan informasi haruslah jujur *(fair)*, teliti *(accurate)* dan benar *(true)*. Pelaksanaan kampanye diatur agar sesuai dengan Etika Islam, agar terus berhubungan dengan ajaran agama islam. Sehinggan, dalam berkampanye harus \sesuai dengan adab-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adab Islam artinya yakni tidak memuji-muji diri sendiri dan tidak memberikan janji secara berlebihan serta tidak jatuh dalam ghibah.

Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa, dalam hal ini sering lebih memfokuskan kepada hasil dari sosial media yang dianggap kurang baik. Saat ini lebih cenderung menghancurkan sebuah hubungan dengan cara seperti menebar ketidaksukaan terhadap joko widodo hingga menyebarkan kabar tidak benar.

Kemudian, islam menentukan nilai-nilai bagi kehidupan politik yaitu:[20]

1. *Asas musyawarah (syura),* yaitu forum tukar menukar pikiran atau sebuah pemikiran untuk menyelesaikan permasalahan dalam penjatuhan putusan. Dalam islam, sangat diajarkan tentang bermusyawarah sehingga dapat menemukan solusi dari sebuah perkara.
2. *Asas persamaan,* dalam agama Islam tidak pernah membeda-bedakan seseorang, dalam hal ini meskipun beda apapun, akan tetapi menurut islam semuanya tetap sama sesuai dengan firmasn Allah Q.S Al-Hujurat : 13.
3. *Asas keadilan,* dalah islam keadilan harus dijunjung tinggi. Di samping itu, di dalam ajaran agama islam mengajarkan mengenai keharusan dalam mempertanggungjawabkan dengan landasan perintah Allah terutama yang telah diatur dalam Al-Qur'an yakni surah al-Maidah:8.
4. *Asas kebebasan,* agama Islam mempunyai prinsip ini yakni manusia berhak bebas yang mengarah kepada kebaikan.

[20]Ahmad azhar basyir. Negara dan pemerintahan dalam islam. UII Press, yogyakarta:2000. Cet II,56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini sangat penting untuk di perhatikan, terutama dalam perihal kampanye politik yang dilakukan dalam pemilihan presiden tahun 2019 mendatang, mengingat kegiatan kampanye merupakan sebuah hal yang terpenting dalam ranah politik yang ramai serta hiruk pikuk dan menyertakan sejumlah orang. Kegiatan itu dilakukan sebagai salah satu agenda pemilihan presiden (pilpres).

Kegiatan terpenting dalam politik juga seharusnya menjadi ajang memberi informasi sejelas-jelasnya tentang visi-misi partai dan para calon legislatif (caleg) kepada para calon pemilih terutama terkait dengan pendidikan politik. Karena dalam pemilu, (rakyat) dituntut memberikan kesaksian dalam sebuah bilik suara sebagai sarana menyalurkan aspirasinya. Dengan demikian, sepatutnyalah para juru kampanye memfokuskan tema kampanye yang menekankan aspek pembelajaran dan penyadaran rakyat dalam menentukan pilihan, tidak sekedar provokasi apalagi atigasi.

Metode yang dilakukan dalam berkampanye telah diatur secara jelas dalam al-Qur'an surah an-Nahl : 16 (125), yang artinya yaitu sebagai berikut:

> *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"*

Dapat disimpulkan menurut surah tersebut, terdapat tiga tahapan (metode) yang ditawarkan oleh Allah kepada nabi-Nya agar dilaksanakan para hambanya ketika mengemban dakwah, diantaranya yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Metode hikmah*. Maksud metode ini adalah nabi dianjurkan menggunakan pendekatan nalar ketika bertemu dengan golongan tertentu yang memang akrab dengan ilmu pengetahuan serta memiliki kemampuan pengetahuan yang mumpuni, sehingga mereka bisa membantu menemukan kebenaran dalam kaidah keilmuan yang mereka punya.
2. *Metode mau'idhoh hasanah*. Maksud dari metode ini yakni, bahwa nabi pernah menyarankan kepada kaum kafir qurasy melewati sebuah ajaran yang benar dalam penyampaiannya. Kandungan pesan-pesan yang disampaikan nabi dalam cara seperti ini lebih bersifat praktis *(amaliah)*, tidak terlalu teoritis seperti cara yang pertama. Selanjutnya, nabi tidak berhenti sampai disitu, tetapi beliau memberikan percontohan yang baik dengan menerapkan sendiri apa yang telah beliau dakwahkan itu. Dengan demikian petuah-petuahnya lebih mempunyai dampak terhadap pendengarnya. Dalam metode ini yang menjadi sasaran *(mukhaththab)* adalah orang-orang yang masih dalam kategori awam, yang tidak memiliki latar belakang keilmuan tertentu, namun kehidupan mereka lebih banyak bergelut dengan hal-hal yang bersifat rill dan praktis.
3. *Teknik mujadalah* (dialogis). Menurut metode ini, bahwa nabi bukan melakukan percakapan dan adu argumen bersama audiens menggunakan hal yang bijak *(ahsan)*. Biasanya *mujadalah* ini dilakukan oleh nabi ketika berhadapan dengan sebuah komunitas atau seseorang yang bersikap keras kepala atau antipati terhadap dakwah nabi. Di samping itu, mereka juga memiliki argumentasi-argumentasi yang batil. Oleh karenanya, untuk menghadapi mereka tidak cukup hanya dengan metode hikmah dan *mau"izhah*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi, perlu dilakukan sebuah teknik perdebatan yang baik dengan mematahkan argumentasi mereka dengan menggunakan dalil-dalil yang benar.

Dari berbagai metode dakwah yang diperintah oleh nabi, jika dihubungkan dengan zaman saat ini yang menjelang pemilihan presiden, maka dari itu kampanye terus dilakukan untuk mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Dalam arti para juru kampanye itu mesti tahu diri terhadap kondisi yang sedang dia hadapi. Jika yang dihadapi komunitas-komunitas terpelajar, seorang juru kampanye mungkin perlu mengkampanyekan visi-misi beserta program partainya serasional mungkin, lengkap dengan argumentasi-argumentasi pembenarnya. Atau jika perlu, seorang juru kampanye melakukan *mujadalah* (debat) secara baik, jika memang hal itu dibutuhkan. Dalam teknik yang terakhir inilah, debat-debat publik antarpartai politik cukup relevan untuk dilakukan.

Namun, berbeda jika yang dihadapi adalah masyarakat awam yang memiliki persentase mayoritas berada di dalam negeri ini. Otomatis yang dibutuhkan ketika itu adalah pesan-pesan kampanye yang lebih relative untuk mudah dipahami serta yang sifatnya lebih praktis. Seorang juru kampanye tidak perlu terlalu muluk-muluk berorasi kalau akhirnya hanya seperti nasi yang sudah basi, sulit dicerna oleh masyarakat awam. Oleh sebab nabi Muhammad saw sendiri telah menawarkan trik-trik dalam berkomunikasi, “Berkomunikasilah pada masyarakat sesuai dengan kadar kemampuan berpikir mereka.”[21]

Seorang juru kampanye hendaknya juga tidak boleh menyampaikan pesan kampanye yang tidak benar adanya, seperti halnya dengan menjelek-jelekan

[21]Yasid Abu. *Fikih Politik (Fatwa Tradisional untuk orang Modern).* (Jakarta: Erlangga, 2009), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lawan politik tertentu. Karena disamping melenceng dari pendidikan politik yang benar, hal tersebut juga berakibat mudah sekali menyulut emosi yang akan berdampak negatif.

Menurut ilmu komunikasi terdapat beberapa aspek etis, yakni: [22]

1. Kejujuran komunikasi

Kejujuran komunikasi menurut al-Qur'an bisa diartikan sebagai sebutan seperti, *shiddīq, amãnah, ghair al-takdzīb, lahw al-hadits, ifk,* dan *Idhar al-haq.*

a. *Amãnah*

Amãnah diartikan sebagai jujur dan dapat dipercaya. Dalam masa periode Makkah, Allah baru sebatas menyatakan bahwa orang yang memelihara kepercayaan (*amãnah*) adalah sebagai bukti keberuntungan orang beriman dan memperlihatkan betapa senangnya seseorang. Dalam surat Al-Mu'minun ayat 8 ditegaskan bahwa salah satu indikator orang beriman yang beruntung adalah sejauhmana ia mampu memelihara amanah yang diberikan kepadanya. Sedangkan pada surat Al-Ma'arij ayat 32, Allah mengatakan orang yang mampu memelihara amanahnya, akan terhindar dari sifat gelisah bila ditimpa musibah, dan tidak bersifat kikir kalau ia mendapat kebaikan atau rizki dari Allah SWT.

Dari beberapa surat diatas posisi seperti itu dapat mengubah dan menyadarkan seseorang komunikator atau wartawan, bahwa ia tidak perlu mengarang hal-hal yang tidak terjadi karena mereka mempunyai potensi untuk

[22]Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa (Dalam Pandangan Islam),* PT Logos Wacana Ilmu, (Jakarta: 1999), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk publik opini yang sangat besar pengaruhnya ditengah masyarakat. Masyarakat bisa tersesat oleh karangannya, dan juga bisa mendapat petunjuk, bahkan bisa menjadi idola. Di sini etika kejujuran mutlak diperlukan dan menghindari publikasi yang menyesatkan. Apabila publikasinya menyesatkan, maka komunikator atau wartawan juga mengalami kecaman dan kehilangan pengaruh ditengah masyarakat, sehingga tidak dipercaya sebagai orang yang patut diteladani. Jadi kejujuran atau objektivitas penting dalam menyebar-luaskan informasi.

b. *Shiddĩq*

Sifat jujur dalam Al-Qur'an diungkapkan juga dengan kata *shiddĩq*. Secara harfiyah artinya benar atau jujur. Kata ini dalam banyak ayat sering dikontradiksikan dengan *kidzb*. Orang yang jujur disebut *Shadĩq.* Allah memerintahkan nabinya untuk menantang orang Yahudi dan Nasrani yang mengatakan bahwa yang akan masuk syurga hanya mereka. "katakanlah (Muhammad), „coba tunjukkan argumentasi kamu, jika kamu memang orang jujur".

c. *Ghair al-takdzĩb*

Ghair al-takdzĩb merupakan antonim dari kata *as-shidiq*. Berbohong adalah sifat tercela dan menyalahi etika komunikasi dalam ajaran agama islam.

d. *Lahw al-hadits*

Merupakan sebuah hal yang dapat mempengaruhi manusia hingga melupakan kewajibannya. Kebohongan cerita atau berita, yang dilansir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh orang-orang yang mempunyai I'tikad jelek dengan tujuan menyesatkan ummat manusia. Menurut lingkup informasi massa, petunjuk sesungguhnya berbahaya seumpama sebuah informasi dipublikasikan jika tidak berdasarkan kenyataan yang mempunyai maksud menjerumuskan masyarakat. Sehingga terjadinya ketimpangsiuran informasi dan akhirnya diterima masyarakat.

e. *Ifk*

Kata *Ifk* artinya mengada-ngada, berpaling, dan menyulap. Pada surah Al-Furqan ayat 4 yang artinya, *"Ingatlah ketika kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya sebagai suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar."*

Dalam konteks komunikasi massa, berita yang benar bukan berita yang mengada-ngada guna kepentingan tertentu merupakan berita yang diterima oleh masyarakat. Agar masyarakat bisa memperoleh informasi yang benar (fakta) dan real serta bukan berita bohong (hoax). Sesuai dengan aturan yang berbunyi[23] "Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik." Sesuai dengan pasal tersebut siapa saja yang menyebarkan berita bohong atau menyesatkan dapat dipidana.

[23]Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik, CV. Andi Offset, Yogyakarta: 2008. hlm 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Idhar al-haq*

Artinya berlandaskan tentang kenyataan. Bahwa jika penyampaian pesan harus berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi. Tidak boleh membohongi orang banyak.

2. Adil, tidak memihak

Dalam ayat 252 surat Al-An'am tadi ditegaskan bahwa berlaku adil dalam berkata-kata (al-qawl) atau berkomunikasi tidak memandang hubungan kekeluargaan atau dikenal dengan adanya unsur nepotisme. Keadilan berkomunikasi tidak hanya dalam berdialog, tetapi juga dalam mengucapkan perkataan sebagai saksi di pengadilan sebagaimana termuat di dalam surat Al-Maidah ayat 8.

3. Kewajaran dan kepatuhan

Dalam komunikasi masa, wartawan atau redaknsi yang mempublikasikan berita harus sesuai dengan kenyataan, tidak boleh memutar balikkan fakta yang ada.

a. Qawlan ma'rufan

Merupakan ucapan yang baik. Dalam berkomunikasi yang baik adalah sebagaimana orang harus melakukan penolakan yang halus dan lembut tidak boleh sampai melukai hati orang lain. Karena pembicaraan manusia itu sangat tajam. Midia merupakan makan manusia setiap hari, maka dari itu manusia haru memperbaiki pemicaraan atau menulis apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Qawlan Kariman

Ungkapan qawlan kariman yakni tuntutan penyampaian informasi yang telah diajarkan dalam ajaran agama islam, bahwa islam mengajarkan mengenai etika dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, misalnya antara orang tua dengan anaknya. Dalam islam, komunikasi ini harus dilakukan secara sopan dengan tujuan untuk memberikan sebuah hormat kepada orang yang lebih tua tersebut.[24]

c. Qawlan maysuran

Islam mengajarkan mengenai komunikasi dianjukan untuk menggunakan bahasa yang mudah dicerna. Postingan dalam media sosial apapun harus menggunakan bahasa yang mudah, ringkas, dan tepat. Secara etimologis *maysuran* adalah *mudah*. Dapat juga diartikan sebagai "ucapan yang menyenangkan".

d. Qawlan Balighan

Artinya yakni sampai atau fasih. Komunikasi efektif sangat penting untuk menggugahjiwa khususnya bagi orang munafik.

e. Qawlan Layyinan

Merupakan pemberian informasi harus sopan dan lemah lembut, sesuai QS Thaha Ayat 44: yang artinya *"Berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia iangat atau takut."* Jadi islam mengajarkan arti komunikasi yang baik yakni tanpa

[24]Amir H Mafri. *Etika Komunikasi Massa (Dalam Pandangan Islam).* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya emosi dengan tujuan supaya mudah dimengerti penerima informasi tersebut.

Terutama dalam sebuah kegiatan kampanye juga tidak lepas dari penggunaan media masa (elektronik dan cetak) guna mempermudah pasangan calon dalam menyampaikan pesan-pesan politik di seluruh daerah nusantara khususnya di daerah-daerah yang sulit untuk dijangkau, serta membentuk opini publik kepada khalayak.

Tidak semua peristiwa dapat diliput, diposting, diupload, diolah, diproduksi, dan didistribusi oleh media massa, selain karena keterbatasan ruang dan waktu, juga terutama karena urgensi dan aktualisasinya. Sehingga sebelum berita disampaikan kepada khalayak wartawan atau redaktur terlebih dahulu melakukan proses penyaringan, yang kita kenal dalam jurnalistik sebagai fungsi *gatekeeping* (jaga gerbang) dari wartawan dan redaktur dengan mengacu kepada politik redaksi masing-masing media. Sedang para wartawan dan redaktur, yang melakukan penyaringan dan seleksi dalam peliputan dan penyajian berita, disebut penjaga gerbang.

Dengan adanya penyaringan dan seleksi tersebut, kebenaran yang diperlihatkan dalam media merupakan kebenaran yang telah terseleksi oleh wartawan atau redaktur, yang dinamakan sebagai realitas tangan kedua *(second hand reality)*. Selain itu, realitas yang ditampilkan oleh media, disebut juga sebagai realitas buatan atau kebenaran media. Artinya, kebenaran yang ditampilkan oleh media massa, adalah karya para wartawan dan redaktur, yang tidak selamanya persis sama dengan realitas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya. Walaupun kenyataan media tidak sesuai dengan realitas yang sesungguhnya, akan tetapi sangat banyak golongan yang ada dalam masyarakat dan lebih mengarah dalam menerima langsung dari media sosial. Mereka tentu tidak mempunyai waktu untuk melakukan pengecekan, dan lebih cenderung untuk mencari kebutuhan kehidupan sehari-hari ketimbang harus mengurusi keaslian berita (fakta) yang diterima oleh khalayak. Oleh karena itu setiap lapisan masyarakat harus mampu mengetahui informasi yang akurat, dan aktual sehingga nantinya tidak terjadi pembodohan oleh media kepada masyarakat. Menurut UU No 4 Tahun 2017 tentang kampanye, pemberitaan kampanye melalui media cetak atau media elektronik harus lah mematuhi kode etik jurnalistik maupun peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan media.

Penggunaan media massa terutama melalui media elektronik dalam berkampanye harus bisa menjunjung tinggi nilai-nilai aturan dan tata cara di dalam mengunakan media elektronik serta melihat sudah benarkah seseorang menggunakan media untuk berkampanye dan adakah kerugian yang ditimbulkan untuk orang lain. Jika tidak ada kerugian yang ditimbulkan untuk orang lain, maka bisa dikatakan orang tersebut telah mematuhi peraturan yang ada dan telah memanfaat teknologi dengan baik tanpa harus merugikan orang lain. Islam juga membenarkan penggunaan media massa terutama televisi untuk menyebarkan hadits, menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi, dan program sosial yang baik. Hal tersebut hukumnya mubah (boleh) selagi penggunaannya untuk kebaikan bukan keburukan.[25]

Banyak sekali penyimpangan-penyimpangan terjadi yang dilakukan oleh orang-orang illegal dan tidak ingin bertanggung jawab dalam memanfaatkan pengunaan media, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan di tengah-tengah masyarakat maupun kelompok-kelompok tertentu dalam prakteknya. Namun di dalam penggunaan media tersebut telah banyak di ciderai oleh oknum-oknum tertentu yang dapat merusak keutuhan NKRI, Salah satunya ialah penyebaran berita bohong (hoax), penyebaran kebencian maupun penyebaran ini terkandung adanya golongan, agama, suku, dan lainnya, selain itu adanya keberpihakan stasiun televisi terhadap salah satu pasangan calon agar memenangkan pemilihan umum.

Dari penjelasan diatas, seperti halnya masalah yang saat ini sedang dibicarakan oleh beberapa masyarakat yakni mengenai gerakan tagar 2019 ganti presiden, baik berita hoax maupun benar yang membuat masyarakat Indonesia terpengaruh atau telah tersimulasi dengan apapun yang telah diposting dalam media sosial baik *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, maupun *Twitter* tanpa melihat benar tidaknya terlebih dahulu mengenai berita tersebut. Dalam islam hal tersebut sangat tidak diperbolehkan, dikarenakan mengingat berita ataupun segala postingan yang dipublikasikan kepada masyarakat harus benar dan sesuai dengan ajaran islam.

[25]Syaikh Muhammad bin Shalih al- utsaimin dkk,, *Fatwa-Fatwa Terkini 3,* Darul Haq, Jakarta: 2016. hlm 713.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tagar 2019 ganti presiden merupakan sebuah tanda atau simbol yang mengarah kepada gerakan 2019 ganti presiden. Gerakan 2019 ganti presiden merupakan sebuah gerakan yang mempunyai tujuan untuk membangun atau mencapai kepentingan yang bisa membahayakan ketahanan dalam ideologi negara Indonesia. Sebagian masyarakat serta tokoh politik berpendapat mengenai gerakan 2019 ganti presiden merupakan sebuah gerakan yang terdapat kelompok-kelompok radikal yang melatarbelakangi akan gerakan ini, yang akan mengancam ideologi negara dengan cara mengganti Pancasila yang selama ini menjadi dasar negara, yang akan digantikan dengan NKRI Syariah, mengingat dahulu pernah terjadi di dalam aksi unjuk rasa sejak tahun 2016 yang terjadi di Kota Jakarta dan kota-kota yang lainnya. Selain adanya motif mengenai ideologi negara, seorang pengamat politik tersebut juga khawatir akan keancaman mengenai keamanan negara. Gerakan 2019 ganti presiden ini memunculkan beberapa motif diantaranya yakni motif politik, motif ideologi, dan motif agama. Motif-motif ini sangat mempengaruhi tanggapan-tanggapan dan persepsi oleh seluruh rakyat Indonesia.
2. Simulacra menjadi sebagai sebuah alat guna memenuhi keuntungan masyarakat yang menerima dari sebuah tanda tersebut. Sesuai dengan teori mengenai simulacra, yang merupakan sebuah pemikiran yang dijelaskan oleh tokoh Jean

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baudillard mengenai media massa yang dicirikan oleh simulasi dan hiperealitas. Dalam teori tersebut baik *simulasi* maupun *hyperealitas*, telah masuk dalam pemikiran warga negara Indonesia menjelang pemilihan presiden tahun 2019 yang akan diadakan pada tanggal 17 April 2019. Seiring dengan masuknya gerakan tagar 2019 Ganti Presiden membuat masyarakat telah tersimulasi oleh media sosial dan masyarakat itu mengkonsumsinya tanpa melihat isi dan maksud dari tagar tersebut hingga mereka hiperealitas. Dibuktikan dengan adanya komentar-komentar dari warga negara Indonesia yang melihatkan bahwa mereka telah terpengaruh akan gerakan tagar 2019 GantiPresiden tersebut. Gerakan ini bukan hanya dilakukan dan berlangsung secara saling adu argumen saja, akan tetapi sudah mengarah ke hal-hal yang dapat diartikan sebagai perbuatan yang melanggar hukum Negara Republik Indonesia. Jadi dapat dikatakan bahwa gerakan tagar 2019 ganti presiden ini merupakan gerakan yang mempunyai dua sisi yang berbeda, artinya gerakan ini mempunyai tanggapan dari masyarakat yang berbeda-beda, dan juga ada yang menganggap patut dihargai dan menimbulkan sebuah harapan baru untuk negara Indonesia agar menjadi yang lebih baik lagi selain itu ada juga yang menganggap bahwa gerakan ini cenderung memunculkan sebuah kekhawatiran, cenderung tidak sesuai dengan budaya ketimuran masyarakat Indonesia. Gerakan ini juga ada yang menyebutkan sebuah gerakan kampanye hitam dan rentan memancing sebuah provokasi dan lebih mengarah sebuah ketidaksukaan terhadap presiden aktif Joko Widodo untuk memimpin negara Indonesia pada tahun 2019 mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Perlu adanya pemahaman dalam media masa tentang gerakan tagar 2019 ganti presiden agar masyarakat tidak mudah tersimulasi dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh para pelaku gerakan tersebut.
2. Penggunaan media adalah sebuah hak dan menjadi wajib ketika seseorang membutuhkan sebuah informasi. Akan tetapi, disamping manfaat dari media sosial itu sendiri, masyarakat yang menikmati dan menggunakannya harus teliti dalam memposting atau mengunggah apapun dalam akun media sosialnya. Karena semua itu berpengaruh kepada masyarakat luas di seluruh dunia terutama di Negara Indonesia yang khususnya terhadap warga negara yang berwawasan dibawah rata-rata. Maka dari itu akun-akun yang ada di dalam media sosial yang dimilikinya selalu mempunyai dampak positif dan negatifnya masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Abu, Yasid. *Fikih Politik (Fatwa Tradisional untuk orang Modern).* Jakarta: Erlangga, 2009.

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Ali Sera, Mardani. 2018. #2019GantiPresiden. Jakarta:RMBOOKS.

Amir H Mafri. *Etika Komunikasi Massa (Dalam Pandangan Islam)*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

Amir Piliang, Yasrif . *Sebuah Dunia yang Dilipat*. Bandung: Mizan, 1998

Amir, Mafri. *Etika Komunikasi Massa (Dalam Pandangan Islam),* PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta: 1999.

Anwar, Arifin. *Politik Pencitraan dan Pencitraan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Aziz, Imam (ed). *Galaksi Simulacra Jean Baudrillard*. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001).

Azwar, Muhammad. Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas, *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah.* (Vol. 2, No. 1, Januari 2014).

Basyir, Ahmad Azhar, *Negara dan Pemerintahan dalam Islam,* UII Press, Yogyakarta: 2000. Cet II.

Barker, Chris. *Cultural Studies* (Bantul: KreasiWacana, 2011).

Baudrillard, Jean. *Simulacra and Simulation*, terj. Shaila Faria Glaser (Michigan).

Gausang, Fatih . Bengkel Ilmu Filsafat; Pengentar Filsafat,

Ghifary. Cyber-Snob.(Jurnal: Universitas Negeri Surabaya, 2018).

Johan Setiawan, Pemikiran Postmodernisme dan Pandangan Terhadap Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Filsafat*. Vol. 28, No. 1, Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

John lechte, *50 filsuf Kontemporer dari Strukturalisme sampai Postmodernitas* (Yogyakarta, Kanisuis, 2001).

Juhaya S. Praja. Aliran-aliran Filsafat & Etika, Bandung : Yayasan PIARA, 1997.

Julis wara, Vibriza. *Pendekatan Terhadap Kekerasan Dalam Film Kartun Tom &Jerry*, Jurnal Komunikasi, Volume 12, Nomor 2 (Mei - Agustus 2014).

Loekisno Choiril Warsito,dkk. *Pengantar Filsafat.* (Surabaya : UIN SA Press 2017.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007).

Maksum, Ali. *Filsafat Umum* Surabaya: IAIN Surabaya Press, 2012.

Margaretha, Selu . *Hiperrealitas dan Ruang Publik* (Jakarta: Penaku, 2001)

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012).

Rachmat Djoko Pradopo. Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya. (Humaniora. No.7, Januari-Maret,1998).

Rusmulyadi1. Dekonstruksi Citra Politik Jokowi dalam Media Sosial. *PRofesi Humas*, Volume 3, No. 1, 2018.

Sarup, Madan. Postrukturalisme dan posmoderrnisme Yokyakarta: Perpustakaan Nasional, 2008. Terj

Sidharta, B. Arief. Apakah Filsafat dan Filsafat Ilmu itu?, Bandung : Pustaka Sutra, 2008.

Subagyo, Joko .*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)

Suyanto, Bagong. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2010)

Syaikh Muhammad bin Shalih al- utsaimin dkk,, *Fatwa-Fatwa Terkini 3,* Darul Haq, Jakarta: 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wikandaru, Reno. Metafisika Informasi Dalam Prespektif Pemikian Jean Baudrillard: Kontekstualisasinya dengan Pertautan Media dan Politik di Indonesia, Jurnal Filsafat. Vol. 27 No. 2, Agustus 2017.

Jalaluddin Rakhmat, *Etika Komunikasi Perspektif Religi*, Perpustakaan Nasional, Jakarta: 1996. hlm 80 40 M. Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam*, Gema Insani, Jakarta: 2001.

Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik, CV. Andi Offset, Yogyakarta: 2008.

Skripsi

Indah Sari, Nur. *Pemikiran Jean Baudrillard tentang Simulacra dalam Budaya Peniruan Produk Bermerek Menurut Prespektif Islam*. Skripsi: Uin Sunan Kalijaga, 2017.

Nadya Hutagalung, Putri. Strategi Komunikasi Tim Komunikasi Presiden dalam Memperluaskan Program #Kerja3ersama di Media Sosial.(Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2018).

Surat Kabar dan Internet

https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1140470/3-kebijakan-jokowi-yang-dinilai-politismenjelang-pilpres-2019. (diakses pada 28 Desember 2018, pukul 14.00).

https://nasional.kompas.com/read/2018/07/18/12041461/tiga-isu-ini-masih-akan-pengaruhi-pemilu-2019. (diakses pada 29 Desember 2018, pukul 07.31).

https://www.google.com/amp/s/amp.kaskus.co.id/thread/57603e55de2cf2eb2b8b456a/mengulas-sejarah-dan-asal-usul-hastag. Diakses pada 31 Desember 2018, pukul 11.38).

https://matangasa.com/2018/05/14/motif-dibalik-2019gantipresiden/.(diakses pada 29 Desember 2018, pukul 19.03).

https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia42340266 .(diakses pada 31 Desember 2018, pukul 13.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://nasional.kompas.com/read/2018/08/28/08065821/pro-kontra-gerakan-2019gantipresiden-dan-bagaimana-menyikapinya. (diakses pada 2 Januari 2019, pukul 06.26).

http://tirto.id/perang-tagar-menjelang-pilpres-2019-sudah-dimulai-CPUW. (Diakses pada 4 Januari 2019, pukul 06.46).

https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-45550945. Diakses pada 19 Januari 2019 pukul 17:00.

https://www.google.com/amp/s/mojok.co/daf/ulasan/pojokan/kenapa-ada-orang-yang-memilih-prabowo-subianto/amp/. Diakses pada 19 Januari 2018, pukul 19.38).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id